

**PERAN DINAS SOSIAL DALAM PENANGGULANGAN(LANJUT USIA)
LANSIA TERLANTAR DI KOTA MAKASSAR**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Selyy, 105381102019 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 355 Tahun 1445 H/2023 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Kamis, 31 Agustus 2023.

Makassar, 14 Shafar 1445 H
30 Agustus 2023 M

- PANITIA UJIAN**
- Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asa, M. Ag
- Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
- Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd
- Penguji
1. Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si
 2. Dr. St. Hansah, M.Pd
 3. Dr. Hidayah Quraisy, M.Pd
 4. Nur Riswandy Marsuki, S.Sos., M.Si

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934


Dr. Jamhaddin Arifin, M.Pd.
NBM: 117 4893

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Dinas Sosial Dalam Penanggulangan Lanjut Usia (Lansia)
Terlantar di Kota Makassar

Nama : Selvy
NIM : 105381102019
Prodi : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.



14 Shafer 1445 H

Makassar,

30 Agustus 2023 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Nursalam, M.Si

Firdaus, S.Pd., M.Pd

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D.
NBM: 860 934


Dr. Jamrudin Arifin, M.Pd
NBM: 117 4893



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Fax. (0411) 860 132 Makassar 90211 www.fkip-unismuh-info

SURAT PERNYATAAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : SELVY
Stambuk : 105381102019
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Dengan Judul : Peran Dinas Sosial Dalam Penanggulangan(Lanjut Usia)
Lansia Terlantar Di Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 11 September 2023

Yang Membuat Pernyataan

Selvy



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar Fax. (0411) 860 132 Makassar 90211 www.fkip-unismuh-info

SURAT PERJANJIAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Selvy
Stambuk : 105381102019
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal hingga selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 11 September 2023

Yang Membuat Perjanjian

Selvy

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)

-QS Al Insyirah 6-7

PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling inti dari dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, laporan skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orangtua, keluarga, sahabat dan teman-teman yang telah memberi suport untuk menyelesaikan skripsi ini. Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Karena mungkin ada sesuatu hal dibalik itu semua.

ABSTRAK

SELVY, 2023. *Peran Dinas Sosial Dalam Penanggulangan Lanjut Usia Terlantar Di Kota Makassar.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Nursalam dan Pembimbing II Firdaus.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui Peran Dinas Sosial Dalam Penanggulangan Lanjut Usia Terlantar. Lokasi penelitian berada di Dinas Sosial Kota Makassar dan RPTC(Rumah Perlindungan dan Trauma Center) Dinas Sosial Kota Makassar. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara analisis data penelitian menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun yang melatarbelakangi lanjut usia terlantar karena faktor keluarga dan faktor ekonomi yang menjadi penyebab lanjut usia terlantar di Makassar adanya masalah ketidakcocokan dalam keluarga. Kemudian, dalam faktor ekonomi yang membuat lanjut usia terlantar di kota Makassar pendapatan yang terbatas membuat mereka kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Hasil penelitian peran Dinas Sosial dalam penanggulangan lansia terlantar itu memiliki 3 peran penting dalam menagani lanjut usia yang terlantar yaitu, monitoring terhadap lanjut usia jadi mendeteksi tempat lanjut usia terlantar berada kemudian ada peran edukasi dan fasilitator dengan memberikan edukasi kepada lanjut usia terlantar dengan sebagai mana mestinya yang lansia sanggupi kemudian memfasilitasi rumah singgah bagi lanjut usia terlantar dengan estimasi waktu 3 hari setelah itu akan di proses ke panti jompo jika tidak memiliki keluarga

Kata Kunci : Lansia Terlantar; Dinas Sosial; Penanggulangan

ABSTRACT

SELVY, 2023. *The Role of the Social Service in Handling Neglected Elderly in Makassar City.* Thesis, Sociology Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Makassar. Advisor 1 Nursalam and Supervisor II Firdaus.

This type of research is descriptive qualitative which aims to determine the role of the Social Service in Handling Neglected Elderly. The research location is at the Makassar City Social Service and RPTC (Safety House and Trauma Center) Makassar City Social Service. Collecting research data using observation techniques, interviews, and documentation. While the analysis of research data using data reduction, data presentation and drawing conclusions.

As for the background of the abandoned elderly due to family factors and economic factors which are the cause of abandoned elderly in Makassar there is a problem of incompatibility in the family. Then, in terms of economic factors that make the elderly neglected in Makassar City increase, limited income makes it difficult for them to meet their daily needs.

The results of research on the role of the Social Service in dealing with neglected elderly have 3 important roles in dealing with neglected elderly, namely, monitoring the elderly so that it detects where the abandoned elderly are located and then there is the role of education and facilitator by providing education to neglected elderly properly the elderly can then facilitate a halfway house for neglected elderly with an estimated time of 3 days after that they will be processed to a nursing home if they don't have a family

Keywords : Neglected Elderly; Social Services; Prevention

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayahhNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SWA, keelurga dan sahabatnya. Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulis skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun materil. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Disamping itu, izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Erwin akib, S.Pd.,M.pd.,Ph.D serta para wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Dr. Jamaluddin Arif, M.Pd dan sekretaris Program studi Pendidikan Sosiologi Sam'un, .SPd.,M.Pd beserta seluruh staffnya.
3. Prof. Dr. Nursalam, M.Si sebagai pembimbing 1 (satu) dan Firdaus, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing II (dua) yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Bapak dan Ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan allah SWT. Sehingga

ilmu yang diajarkan dapat bermanfaat dikemudia hari.

5. Ucapan terimakasih kepada kedua orangtua yang selalu memberikan dukungan dan perhatian kepada penulis serta selalu memberikan doa untuk kelancaran pendidikan untuk putrinya.
6. Kepada kakak-kakak ku yang selalu membantu dalam finansial dan doa sehingga memberikan semangat kepada peneliti hingga saat ini untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Circle yang selalu ada dalam kesulitan selalu ada saat sedih maupun senang hingga sampai sekarang tidak pernah bosan dalam memberikan dukungan terkhusus Nurfitriana, Sri wahyuni, Alvriani Hilman, Nurmadhinatul ilmi, Sarmila M dan Srinengsi semoga keinginan dan cita-cita selama ini dikabulkan oleh Allah Swt.
8. Teruntuk teman-teman Sosiologi 19 yang senasib dan seperjuangan.
9. Dan semua pihak yang terlibat dalam skripsi ini
10. Kemudian yang terakhir terimakasih kepada diri sendiri untuk bisa bertahan dan berjuang sejauh ini ini merupakan pencapaian yang patut dibaggaakan untuk diri sendiri.

Makassar, 29 agustus 2023



Selvy

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------|-------|
| LEMBAR PENGESAHAN | vi |
| LEMBAR PERSETUJUAN..... | vi |
| MOTTO | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| ABSTRACT..... | xi |
| KATA PENGANTAR..... | xii |
| DAFTAR ISI..... | xvi |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| E. Definisi Oprasional..... | 7 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 8 |
| B. Kajian Teori..... | 19 |
| C. Kerangka Pikir..... | 23 |
| D. Penelitian Terdahulu..... | 26 |

| | |
|--|----|
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 26 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 26 |
| C. Fokus Penelitian..... | 27 |
| D. Informan Penelitian..... | 27 |
| E. Jenis Dan Sumber Data | 28 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 29 |
| G. Teknik Pengumpulan Data..... | 29 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 30 |
| I. Teknik Keabsahan Data..... | 31 |
| J. Etika Penelitian | 32 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | 34 |
| A. Sejarah Lokasi Penelitian..... | 34 |
| B. Keadaan Geografis..... | 36 |
| C. Keadaan Penduduk..... | 38 |
| BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 39 |
| A. Hasil Penelitian | 38 |
| B. Pembahasan..... | 48 |
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN | 57 |
| A. Kesimpulan | 57 |
| B. Saran..... | 58 |
| DAFTAR PUSTAKA | 59 |

DAFTAR TABEL

| | |
|------------------------------------|----|
| Tabel. 3.1 lokasi penelitian | 26 |
|------------------------------------|----|



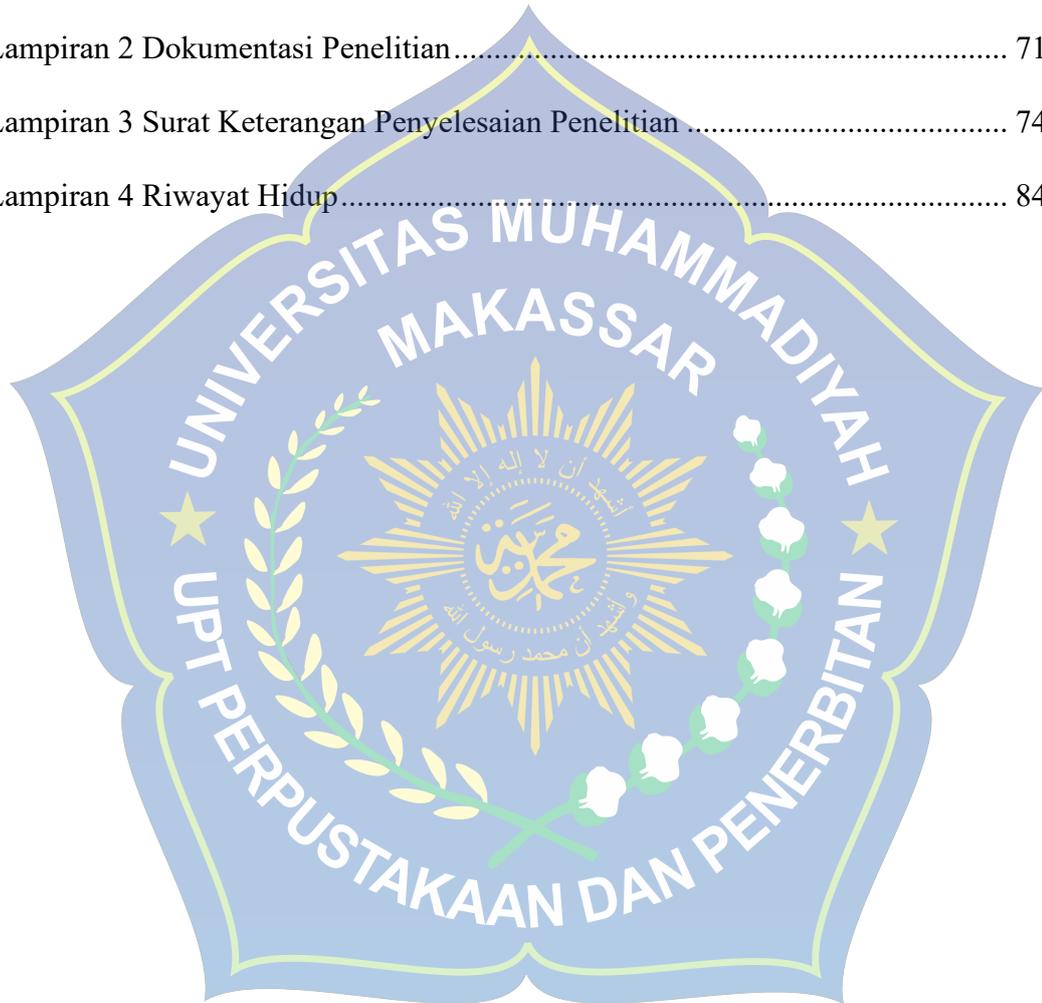
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir 25



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1 Pedoman Wawancara | 62 |
| Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian..... | 71 |
| Lampiran 3 Surat Keterangan Penyelesaian Penelitian | 74 |
| Lampiran 4 Riwayat Hidup..... | 84 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial dan yang saling membutuhkan. dan untuk berinteraksi dalam kehidupan. Selain itu, manusia adalah organisme yang tumbuh selama proses penuaan, dan manusia tidak dapat menghindari proses penuaan ini. Namun dalam kehidupan masyarakat, kadang-kadang orang tua menjalani hidupnya sendiri tanpa keluarga karena berbagai alasan, seperti tidak memiliki saudara atau anaknya tidak dapat merawat orang tuanya. Lebih lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia. Lebih dari 60 tahun, baik pria maupun wanita. Usia akan bertambah setiap orang menua dengan cara yang berbeda, sesuai dengan waktu dan sejarah hidupnya. Usia tua adalah tahap terakhir dari siklus kehidupan manusia, itu adalah bagian dari proses kehidupan manusia secara pribadi akan mengalami banyak perubahan secara fisik dan mental. Perubahan terhadap usia lanjut umumnya menurunkan berbagai fungsi fisik dan kemampuan yang pernah ia miliki (Putri, 2022)

Perubahan umur dibagi dari beberapa aspek yaitu psikologis, biologis, ekonomi serta sosial, pertama; perubahan psikologi usia lanjut yang terjadi dapat dikaitkan dengan akurasi mental dan kondisi fungsional yang efektif, kehadiran penurunan dan kecerdasan yang meliputi persepsi, kemampuan kognitif, memori dan belajar pada usia lanjut yang membuat mereka sulit untuk dipahami dan berinteraksi, persepsi adalah kemampuan interpretasi terhadap lingkungan.

Kedua; secara biologis populasi lanjut usia adalah populasi yang mengalami proses penuaan yang konstan, yang ditandai dengan penurunan daya tahan fisik yang semakin rentan terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian, hal ini disebabkan oleh perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan, serta sistem organ. Ketiga; secara Penduduk tua dianggap lebih sebagai beban daripada sebagai sumber daya. Di mana banyak orang berpikir bahwa hidup di masa tua tidak lagi memberikan banyak manfaat, bahkan ada yang sampai berpikir bahwa kehidupan masa tua sering dianggap negative sebagai beban. keluarga dan masyarakat. Keempat, dari aspek sosial, populasi yang lebih tua adalah kelompok sosialnya sendiri. Di negara-negara Barat, penduduk tua menempati lapisan sosial di bawah kaum muda, yang dapat dilihat dari keterlibatan mereka dalam sumber daya ekonomi, pengaruh mereka pada pengambilan keputusan, dan luasnya hubungan sosial yang semakin berkurang (Palullungan & Tonapa, 2023).

Penalantaran pada usia lanjut terjadi karena Berbagai faktor seperti tidak ada keluarga yang mengurusnya, keterbatasan kemampuan keluarga dalam merawatnya, dan tidak memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga lanjut usia tidak dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan baik. Namun hal ini juga menyertai dengan memudarnya nilai-nilai keluarga serta meningkatnya tuntutan kegiatan untuk usia yang masih produktif sehingga lanjut usia tidak mendapat perhatian dari orang-orang terdekat seperti keluarga yang mengakibatkan keterlantaran penduduk lanjut usia. Transmisi ini disebabkan oleh perubahan yang terjadi pada usia lanjut sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan dan menjadi

ketergantungan pada orang lain. Dalam menalantarkan orangtua yang sudah usia lanjut dapat menyebabkan masalah kesehatan mental seperti depresi, tentunya dalam hal ini sangat dibutuhkan peran pemerintah dan dinas sosial.

Saat ini, sering melihat bahwa orang tua tidak diperlakukan dengan baik di lingkungan keluarga maupun oleh orang-orang di sekitarnya. Banyak anggota keluarga atau orang-orang di sekitarnya yang menganggap kecil dan tidak berdaya terhadap orang tua tersebut. Akibatnya, tidak ada lagi sikap sopan dalam memperlakukan orang tua, kurangnya rasa hormat dan hormat, dan kadang-kadang anggota keluarga bahkan sampai melakukan tindakan pengalihan dengan meninggalkan orang tua di jalanan atau menitipkannya di asrama atau panti jompo. harus menjadi kewajiban keluarga untuk merawat dan merawat anggota keluarga yang sudah tua (Aziza, 2012).

Di Indonesia tentunya memiliki kewajiban dalam mensejahterakan dan memberikan perlindungan terhadap lanjut usia. Negara harus memberikan perlindungan sosial terhadap rakyatnya, sehingga lanjut usia juga menjadi tanggung jawab suatu negara. Hal ini dibuktikan dengan adanya Undang-undang khusus terkait tentang kesejahteraan lanjut usia yaitu Undang-undang No. 13 Tahun 1998. Selain itu dengan adanya tambahan peraturan dari pemerintah No. 43 Tahun 2004 sebagai pelaksana upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia dan peraturan Menteri No. 19 Tahun 2012 dan peraturan Menteri No. 12 Tahun 2013.

Dari undang-undang diatas sudah jelas bahwa dalam kehidupan masyarakat harus ditangani dengan serius, dalam pemaparan dan penjelasan pasal

19 UU No. 13 Tahun 1998. Melanjutkan apa saja yang menjadi kebutuhan sosial, kemudahan dalam hal memperoleh pelayanan. Namun kenyataan masih belum maksimal di masyarakat masih banyak para usia lanjut yang tidak terpenuhi dalam hak perlindungan sosialnya. Sehingga adanya kemungkinan pemerintah belum maksimal dalam melaksanakan kewajibannya.

Jumlah penduduk di Indonesia terus meningkat setiap tahun nya, hal ini menimbulkan berbagai masalah seperti kemiskinan, kekerasan, pelanggaran hukum, terlambat sehingga orang tua mengalami ketergantungan pada orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. memenuhi kebutuhan Lansia sebagai salah satu perhatian pemerintah dalam menangani Lansia yang usaha dan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan Lansia. Sebagai Lembaga Keluarga pertama memiliki peran penting untuk membantu Lansia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya Namun pengaruh globalisasi mempengaruhi perubahan nilai dan peran dalam keluarga (Fadillah, 2018).

Dalam peningkatan harapan hidup dan jumlah lanjut usia dari tahun ke tahun memiliki konsekuensi pada peningkatan kebutuhan layanan dan berbagai masalah sosial penuaan di Indonesia. Selain itu, peningkatan jumlah usia lanjut yang diikuti dengan berbagai masalah sosialnya menuntut beragam variasi dan kualitas layanan sosial untuk usia lanjut. Pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada orang lanjut usia masih memiliki batasan. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat khususnya melalui Layanan Sosial dalam pelayanan sosial ke lanjut usia semakin diperlukan. Hal lain adalah semakin dirasakan kebutuhan kolaborasi lintas disiplin untuk memenuhi kebutuhan layanan penuaan di rumah

(Fridayanti et al., 2023).

Dalam mencapai kesejahteraan di bidang sosial yang sama untuk seluruh rakyat, ini terkait erat dengan pembangunan nasionalnya kesejahteraan pada dasarnya beruntung. Pada UU No. Pada tahun 2009 [1], yang Kesejahteraan sosial adalah keadaan di mana masyarakat yang memenuhi kebutuhan material, spiritual dan sosial sehingga bisa hidup. dengan baik dan mampu mengembangkan diri dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan pada dasarnya tidak yang berkaitan dengan materi dan spiritual. Namun, seseorang bisa dikatakan Kebutuhan pokok dapat terpenuhi baik secara material maupun yang spiritual. Masalah Tingkat Ekonomi Hal ini mempengaruhi kesejahteraan. Di manakah kesejahteraan menjadi berada pada tingkat ekonomi yang masyarakat tersebut (Ratnawati, 2022).

Masalah pada prekonomian ini yang menyebabkan masalah lansia terlantar di kota Makassar salah satunya adanya urbanisasi, orang yang melakukan urbanisasi dari desa ke kota karena kurangnya lapangan pekerjaan di desa dan melakukan urbanisasi ke kota besar akan tetapi hal ini menyebabkan kepadatan penduduk di Makassar sehingga di berbagai sudut kota menimbulkan beberapa area kumuh. Dapat di artikan bahwa banyak keluarga yang tidak mampu mencukupi kebutuhan hidupnya sehingga berdampak pada ketelantaran terhadap lanjut usia.

Seperti fenomena yang kita lihat di kota Makassar itu masih banyak orangtua yang sudah lansia dan terlantar di jalanan salah satunya di daerah veteran kota Makassar mereka memilih mengemis atau meminta-minta di jalanan untuk

mencukupi kebutuhan sehari-harinya hal tersebut mereka lakukan karena tuntutan ekonomi factor penyebab lansia terlantar karena ada beberapa yang memang sudah tidak mempunyai keluarga dan ada yang mempunyai keluarga akan tetapi menolak akan mengurus hal tersebut terjadi karna faktor ekonomi yang tidak mencukupi dalam merawat lanjut usia tersebut. Kehadiran para lansia menimbulkan rasa tidak aman dan nyaman bagi masyarakat maka dari itu pemerintah dan dinas sosial sangat berperan penting akan hal tersebut. Maka berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Dinas Sosial dalam Penanggulangan Lansia Terlantar di Kota Makassar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan satu masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Apa yang melatarbelakangi penyebab maraknya lanjut Usia(Lansia) terlantar di kota Makassar ?
2. Bagaimana peran Dinas Sosial dalam dalam menanggulangi lanjut usia(Lansia) terlantar di kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab semua permasalahan yang telah dirumuskan, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latarbelakang penyebab maraknya lanjut Usia di kota Makassar
2. untuk mengetahui peran Dinas Sosial dalam dalam menanggulangi lanjut

usia terlantar di kota makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penulisan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Manfaat dari segi teoritis

Pada penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan dan menambah pengetahuan tentang peran dinas sosial dan penanggulangan lansia terlantar dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkhusus dalam lingkup sosial.

2. Manfaat dari segi pratktis

Dalam mengambil keputusan diharapkan mampu mentukan kebijakan dan bisa membantu dalam menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi kedepan.

E. Definisi Oprasional

dapat di terangkan definisi oprasional penelitian, yaitu:

1. Dinas sosial adalah kewenangan daerah yang yang menjadi unsur pelaksana di bidang sosial yang memiliki peran dalam meningkatkan kualitas kesejahteraan social perorangan, kelompok dan masyarakat.
2. Penanggulangan adalah suatu keadaan yang mencakup aktivitas, bagaimana upaya dalam menghadapi, mengatasi atau mencegah permasalahan yang terjadi.
3. Lansia terlantar yaitu seseorang yang memiliki usia 60 tahun ke atas Penantaran pada usia lanjut terjadi karena Berbagai faktor seperti tidak ada keluarga yang mengurusnya, keterbatasan kemampuan keluarga dalam

merawatnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

1. Dinas Sosial

a.) Pengertian Dinas Sosial

Dinas Sosial adalah unsur pelaksanaan otonomi daerah yang melaksanakan urusan pemerintahan daerah yang Di pimpin oleh kepala dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada walikota melalui sekretaris daerah. Organisasi dan tata kerja dinas daerah Kota Makassar telah ditetapkan dengan Peraturan Walikota Makassar nomor 2 Tahun 11 tahun 2008. Berdasarkan Pasal 20 Peraturan Pegawai Negeri Sipil Nomor 89 Tahun 2016 tentang Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Sosial Kota Sipil di tentukan bahwa : Dinas adalah unsur pelaksana pemerintah provinsi yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada walikota melalui sekretaris daerah. yang dipimpin oleh kepala dinas (Yusuf Arie Adityo, 2022).

b.) Tugas Dinas Sosial

Dalam melaksanakan urusan pemerintah tentunya Dinas Sosial mempunyai tugas di bidang sosial serta tugas bantuan yang diberikan pemerintah (Hayati, 2019).

Dinas sosial mempunyai tanggung jawab dalam mengembangkan

dan melaksanakan kebijakan sosial tersebut yang meliputi :

1. Penyelenggara program sosial

Dinas sosial makassar bertanggung jawab untuk merencanakan, mengkoordinasi, dan melaksanakan program-program yang bertujuan untuk mengatasi kemiskinan, memberikan bantuan sosial kepada kelompok rentan seperti anak yatim, lanjut usia, kaum difabel dan program pemberdayaan masyarakat.

2. Penanganan bencana

Dinas sosial memiliki peran penting dalam penanganan bencana wilayahnya. Mereka bekerja sama dengan instansi terkait untuk merespon bencana alam, dinas sosial akan membantu dalam mengevakuasi penduduk, memberikan bantuan darurat seperti makanan, penampungan sementara dan pemulihan pasca bencana.

3. Pelayanan kesejahtrataan sosial

Dinas sosial menyediakan berbagai jenis layanan kesejahtrataan sosial kepada masyarakat. Ini meliputi pelayanan bagi lansia yang terlantar, korban kekerasan, panti jompo bagi lanjut usia yang tidak memiliki keluarga, serta pelayanan bagi kaum difabel untuk membantu mereka mengakses Pendidikan, pelatihan dan lapangan kerja.

4. Pengawasan program sosial

Dalam pengawasan program sosial dinas sosial bertugas melakukan pengawasan terhadap program sosial yang dilaksanakan di wilayahnya. Mereka memastikan bahwa dana dan bantuan sosial juga melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program untuk memastikan keberlangsungan dan efektivitasnya.

5. Kemitraan dengan pihak eksternal

Untuk menjalin Kerjasama dengan pihak eksternal seperti LSM, lembaga swadaya masyarakat dan perusahaan swasta untuk mengimplementasikan program-program sosial. Mereka juga bekerja sama dengan pemerintah pusat, provinsi dan kota dalam berbagai informasi, pengalaman, sumber daya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

c.) Tugas pokok dinas sosial

Menurut peranturan walikota Makassar No. 20 Tahun 2016 tentang tugas, fungsi, dan tata kerja Dinas Sosial kota Makassar, tersirat kelompok masyarakat memiliki tugas pokok dalam melaksanakan urusan pemerintah daerah di bidang kesejahteraan sosial berdasarkan asas otonomi (Yusuf Arie Adityo, 2022).

d.) Fungsi dinas sosial

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Dinas Sosial mempunyai fungsi Penyusunan program dan pengendalian di bidang sosial (Hayati, 2019).

1. Dalam kebijakan merumuskan teknis di bidang sosial
2. Pengelolaan rehabilitas dan perlindungan sosial, bantuan dan jaminan sosial, pengembangan sosial, serta partisipasi sosial masyarakat.
3. Pemberian fasilitasi penyelenggara sosial Kabupaten/Kota.
4. Pelaksanaan pelayanan umum sesuai dengan kewenangannya.
5. Pemberdayaan sumberdaya dan mitra kerja di bidang sosial
6. Pemanfaatan nilai-nilai, norma dan tradisi luhur dalam penanganan masalah sosial.
7. Pelaksanaan kegiatan ketatausahaan
8. Penyusunan laporan pelaksanaan tugas dinas dan,
9. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh gubernur sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2. Penanggulangan

Penanggulangan adalah upaya yang dilaksanakan untuk mengatasi, mencegah, dan menghadapi sesuatu keadaan mencakup aktivitas preventif dan sekaligus berupaya untuk memperbaiki perilaku seseorang yang telah dinyatakan bersalah dengan kata lain upaya penanggulangan dapat dilakukan secara preventif dan refrensif.

Preventif adalah sifat mencegah supaya jangan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, sementara itu, dalam konteks upaya pengendalian sosial, tindakan preventif adalah upaya sosial yang terjadi. Sedangkan represif ialah satu sifat dalam pengendalian sosial, biasanya berbentuk

tekanan, kekangan. Sedangkan pengendalian sosial itu sendiri suatu proses atau kontrol terhadap kemungkinan penyimpangan sosial.

a. Identifikasi dan Evaluasi

Dinas sosial merespon laporan atau pengaduan terkait lanjut usia terlantar dengan melakukan evaluasi untuk menilai kondisi lansia tersebut, termasuk kebutuhan fisik, emosional, dan sosial mereka.

b. Penyediaan Bantuan Dasar

Memastikan bahwa lanjut usia yang terlantar memiliki akses ke makanan, tempat tinggal dan pakaian. Dan juga tentunya memberikan perawatan medis yang di perlukan jika ditemukan masalah kesehatan.

c. Pendampingan Dan Dukungan Emosional

Lansia terlantar seringkali memerlukan pendampingan emosional. Dinas sosial atau pekerja sosial memberikan dukungan ini melalui konseling atau percakapan. Dan juga mereka menghubungkan lanjut usia dengan keluarga atau kerabat yang bisa membantu.

d. Rehabilitas dan Pemulihan

Jika situasi lansia terlantar sangat tidak aman atau idak dapat diperbaiki dinas sosial mencai tempat tinggal yang aman seperti panti jompo dan jika memungkinkan upaya rehabilitas fisik atau mental dapat dlakukan untuk membantu lanjut usia terlantar memulihkan kemandirian mereka.

e. Kordinasi dengan Lembaga Lain

Dinas sosial bekerja sama dengan lembaga kesehatan, lembaga keamanan dan lembaga sosial masyarakat yang memiliki program untuk lanjut usia terlantar.

3. Tinjauan Lanjut Usia

a.) Pengertian Lansia

Lanjut usia adalah suatu anugrah yang tak terelakan. Setiap orang yang hidup lama akan mengalami proses menua dengan segala keterbatasannya, usia tua adalah tahap terakhir dalam siklus kehidupan yang merupakan bagian normal dari perkembangan setiap individu yang mencapai usia tersebut. Ini adalah salah satu kenyataan yang tidak dapat dihindari. Usia tua adalah masa dimana kelompok orang mengalami perubahan secara perlahan dalam beberapa waktu. (Notoatmodjo 2007).

Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas, berdasarkan tingkat usianya, lanjut usia digolongkan ke dalam tiga golongan: (1) Lanjut usia muda yaitu lanjut usia dengan rentan usia 60-69 tahun, (2) lanjut usia menengah atau madya adalah lanjut usia dengan rentan usia 70-79 tahun, dan (3) Lanjut usia tua dengan rentang usia 80 tahun ke atas. Lebih jauh berdasarkan potensi yang dimiliki individu yang berusia lanjut dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu lanjut usia berpotensi dan lanjut usia tanpa potensi. Lanjut usia berpotensi merujuk pada mereka yang masih mampu melakukan pekerjaan

dan kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa. Di sisi lain, lanjut usia tanpa potensi adalah mereka yang tidak mampu mencari nafkah sendiri, sehingga bergantung pada bantuan orang lain dalam menjalani kehidupan sehari-hari.(Safira Ramadhani et al., 2021)

b.) Pengertian Lansia Terlantar

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1998 dan Permensos Nomor 19 tahun 2012, lansia diklasifikasi ke dalam ke dua kelompok yaitu, lansia terlantar dan lansia potensial. Lansia terlantar merujuk pada individu yang berusia 60 tahun atau lebih dan, karena alasan tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka. Di sisi lain, lansia potensial merujuk pada lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa. Penduduk lansia terlantar dianggap sebagai penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) karena mereka menghadapi kehidupan yang tidak layak secara kemanusiaan dan memiliki masalah sosial seperti kemiskinan dan keterlantaran mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti sadang., pangan, dan tempat tinggal. Selain itu, mereka juga mengalami keterlantaran secara psikis dan sosial.(Permensos No. 08 Tahun 2012).

c.) Faktor Penyebab Lansia Terlantar

Beberapa faktor yang menyebabkan lanjut usia terlantar meliputi ketiadaan dukungan sari sanak keluarga, kerabat, dan

masyarakat sekitar dalam memberikan bantuan tempat tinggal dan penghidupan. Kesulitan hubungan dengan keluarga tempat tinggal, keterbatasan keuangan keluarga yang layak, sulitnya memenuhi kebutuhan melalui lapangan pekerja yang tersedia, perkawinan anak yang membuat anak hidup secara mandiri dan terpisah dari orangtua, serta dampak urbanisasi yang menyebabkan peningkatan resiko terlantar bagi lanjut usia terlantar adalah penurunan fungsi tubuh yang mengurangi kemampuan lanjut usia dan memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, serta pergeseran nilai dari keluarga besar menjadi keluarga kecil atau inti. Dalam era globalisasi, dimana banyak anggota keluarga bekerja, keluarga atau lingkungan sering kali tidak memiliki waktu yang cukup untuk memberikan pelayanan yang optimal bagi lanjut usia. (Muthia et al., 2016)

4. Lembaga Sosial

a.) Pengertian Lembaga Sosial

Lembaga sosial adalah suatu struktur yang mengatur dan melaksanakan kegiatan yang dianggap penting dalam masyarakat. Istilah organisasi sosial juga sering disebut sebagai lembaga kemasyarakatan, namun hingga saat ini belum ada kesepakatan mengenai istilah yang tepat dalam bahasa Indonesia untuk menggambarkan organisasi sosial tersebut. Beberapa pihak memberikan pengertian yang berbeda-beda, seperti lembaga sosial, lembaga kemasyarakatan, pranata sosial, dan bahkan sampai pada

istilah bangunan sosial (Dirham, 2017). Lembaga sosial merupakan wadah atau tempat dari aturann-aturan khusus wujudnya berupa organisasi atau asosiasi (Ginting Edi Candra, 2020).

b.) Ciri-ciri Lembaga Sosial

Karakteristik lembaga sosial pada intinya adalah bahwa lembaga-lembaga tersebut didirikan untuk memenuhi kebutuhan masarakat, terutama bagi mereka yang berada pada tingkat ekonomi rendah. Upaya dilakukan agar partisipasi masyarakat menjadi lebih luas, dengan tujuan agar manfaat yang diberikan lembaga-lembaga ini dapat menyebar lebih luas dan masarakat berperan aktif. Lembaga sosial ini beroperasi secara independen tanpa harus melalui birokrasi yang rumit, sehingga dapat langsung berinteraksi dengan masyarakat (Hayan, 2023).

Menurut Gillin dan Gillin yang dikutip oleh Soerjono Soekanto ada beberapa ciri-ciri umum pada lembaga kemasyarakatan atau lembaga sosial. Yaitu :

1. Suatu lembaga kemasyarakatan adalah organisasi pola-pola pemikiran dan pola-pola perilaku yang terwujud melalui aktivitas-aktivitas kemasyarakatan dan hasil-hasilnya.
2. Suatu tingkat kekekalan tertentu merupakan ciri semua lembaga kemasyarakatan.
3. Lembaga kemasyarakatan mempunyai satu atau beberapa tujuan tertentu

4. Lembaga kemasyarakatan mempunyai alat-alat perlengkapan yang dipergunakan untuk mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan
5. Suatu lembaga kemasyarakatan mempunyai suatu tradisi tertulis atau yang tak tertulis (sorjono soekanto).

c.) Fungsi dan peranan lembaga sosial

Lembaga sosial yang ada dan terbentuk di masyarakat memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi lembaga kemasyarakatan adalah untuk mendidik anggota masyarakat bagaimana menanggapi keadaan darurat yang muncul di lingkungan sekitar secara tepat.
2. Lembaga sosial berfungsi menilai tingkat kohesivitas atau kekompakan masyarakat.
3. Lembaga sosial berfungsi sebagai sumber bagi rakyat untuk memungkinkan menerapkan sistem sosial seperti sistem komunikasi langsung rakyat dengan wakil-wakilnya.(ahmad)

d.) Pelayanan sosial

Penggunaan layanan sosial adalah upaya untuk memecahkan atau menyarankan solusi untuk masalah sosial. Yang dimaksud dengan “bakti sosial” adalah berbagai program yang dirancang untuk membantu individu atau kelompok masyarakat yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Jika perilaku individu atau kelompok tersebut terus berlanjut, maka

dapat menimbulkan masalah sosial seperti kemiskinan, ketelantaran, dan kemungkinan tindakan kriminal. Klasifikasi pekerja sosial biasanya ditentukan oleh asumsi pekerja (misalnya: pelayanan atau perawatan anak, remaja, lanjut usia.) *setting* atau tempatnya (misalnya pelayanan sosial di sekolah, tempat kerja, dan rumah sakit) (Suharto, 2005) .

Pelayanan sosial itu sendiri merupakan suatu bentuk aktivitas yang bertujuan untuk membantu individu, kelompok, ataupun kesatuan masyarakat agar mereka mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, yang pada akhirnya mereka diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang ada melalui tindakan-tindakan kerjasama ataupun melalui pemanfaatan sumber-sumber yang ada di masyarakat untuk memperbaiki kondisi kehidupannya. Hal ini didukung oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (Damanik, 2013).

Adapun indikator yang dapat mendukung pelaksanaan program pelayanan sosial lanjut usia, dapat dilihat melalui :

1. Pelayanan sosial dasar (makanan, kesehatan, tempat tinggal)
2. Pelayanan teknis
3. Penyaluran

Merujuk pada masalah dan kebutuhan yang dihadapi lansia

yang telah dipaparkan sebelumnya, lansia memerlukan pelayanan yang terkait dengan masalah dan kebutuhan mereka, meliputi: pelayanan dasar, pelayanan kesehatan, pelayanan yang terkait dengan kondisi sosial, emosional, psikologis, dan finansial (Sulastri & Humaedi, 2017).

B. Kajian Teori

1. Teori sistem sosial

Menurut Talcott Parsons, sistem sosial adalah interaksi antara dua atau lebih individu di dalam suatu lingkungan tertentu. Tetapi interaksi itu tidak hanya antara individu-individu melainkan juga antara kelompok-kelompok seperti institusi, masyarakat, dan organisasi internasional. Parsons menekankan pentingnya aktor dalam sistem sosial ini, akan tetapi ia melihatnya sebagai kenyataan fungsional dan bukan sebagai kenyataan struktural karena aktor merupakan pengembangan fungsi peran bagian dari sistem sosial (Turama Akhmad Rizqi, 2020).

Di samping memusatkan perhatian pada status peran. Parsons memperhatikan sistem sosial berskala luas seperti kolektivitas, norma, nilai. Namun dalam analisisnya mengenai sistem sosial, ia bukan semata-mata sebagai strukturalis, tetapi juga seorang fungsionalis. Ia menjelaskan sejumlah persyaratan fungsional dari sistem sosial.

a. Sistem sosial harus terstruktur sedemikian rupa sehingga bisa

beroperasi dalam hubungan yang harmonis dengan sistem yang lainnya.

b. Menjaga kelangsungan hidupnya, sistem sosial harus mendapat dukungan yang diperlukan dari sistem lain.

c. Sistem sosial harus mampu memenuhi kebutuhan para aktornya dalam proporsi yang signifikan.

d. Sistem harus mampu melahirkan partisipasi yang memadai dari para anggotanya.

e. Sistem sosial harus mampu mengendalikan perilaku yang berpotensi mengganggu,

f. Bila konflik akan menimbulkan kekacauan, itu harus dikendalikan.

g. Untuk kelangsungan hidupnya sistem sosial memerlukan bahasa (Dora, 2015).

dari teori sistem sosial ini talcott parsons juga mempunyai turunan pada teori AGIL yang dapat dikaitkan dengan kegiatan yang diarahkan dalam pemenuhan dalam sebuah system. Ada empat persyaratan mutlak agar lembaga sosial bisa berfungsi, keempat persyaratan tersebut yaitu *Adaption*, *Goal Attainment*, *Integration*, dan *Latency*.

1. Adaptasi (Adaptation)

Dalam konteks ini peran dinas sosial, adaptasi erujuk pada kemampuan dinas sosial untuk menyesuaikan diri dengan

perubahan dalam populasi lanjut usia terlantar dan lingkungan sosial mereka. Ini melibatkan peningkatan program dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, termasuk perubahan dalam demografi dan tantangan kesejahteraan yang mungkin muncul.

2. Pencapaian Tujuan (Goal Attainment)

Fungsi pencapaian tujuan dalam teori AGIL melibatkan upaya untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh sistem sosial. Dalam hal ini, dinas sosial bertanggung jawab dalam merumuskan dan mencapai tujuan yang terkait dengan peningkatan kualitas hidup lanjut usia terlantar. Ini dapat mencakup pemberian perawatan medis yang sesuai, menciptakan lingkungan yang aman dan mendorong kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

3. Integrasi (Integration)

Fungsi integrasi dalam teori AGIL melibatkan koordinasi dan hubungan antara berbagai komponen dalam sistem sosial.

Dalam konteks penanganan lanjut usia terlantar, integrasi ini dibutuhkan untuk mencegah kemungkinan adanya tumpang tindih atau kesenjangan dalam pelayanan.

4. Latensi (Latency) fungsi latensi mencakup pemeliharaan dan perbaikan sistem sosial. Dalam hal ini, lembaga sosial memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesadaran masyarakat

tentang isu-isu yang dihadapi oleh lanjut usia terlantar, untuk meningkatkan perawatan mereka. Ini juga melibatkan peningkatan kesadaran akan pentingnya perlindungan hukum dan etika dalam perawatan lanjut usia terlantar

Dengan demikian teori AGIL ini dapat digunakan sebagai kerangka kerja yang membantu menjelaskan peran dinas sosial dalam penanggulangan lanjut usia terlantar dengan mengacu pada adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan latensi. Hal ini efektif untuk meningkatkan kesejahteraan lanjut usia terlantar dalam masyarakat.

Maksud dari penjelasan tersebut sama dengan adanya keterkaitan dalam kondisi masyarakat yang saling membutuhkan seperti halnya lansia yang sudah terlantar itu tentunya membutuhkan peran dinas sosial dalam memberikan pelayanan yang semestinya seperti tempat tinggal, makanan, dan fasilitas kesehatan. Jadi masyarakat haruslah dilihat sebagai suatu sistem sosial dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain.

Pada dasarnya teori ini menekankan pentingnya adanya kerja sama antara berbagai sistem yang terlibat dalam penanggulangan lansia. Dinas sosial dapat berperan sebagai kordinator antara sistem pemerintah, lembaga dan masyarakat umum untuk mengintegrasikan upaya-upaya penanggulangan lasia terlantar.

2. Teori Jaringan Sosial

Menurut Wellman dan Wortly 1990 yang menjadi salah satu

kekhususan teori jaringan yaitu pada teori ini memerhatikan struktur mikro sampai dengan struktur makro. Jadi, bagi teori jaringan aktor bisa jadi orang dan bisa pula kelompok .artinya hubungan terjadi pada semua level struktur jadi setiap komponen saling bergantung kepada yang lain (George ritzer).

Jadi teori ini menekankan pentingnya pembentukan jaringan sosial yang kuat untuk mendukung lansia. Dinas sosial dapat memfasilitasi pembentukan jaringan kolaboratif antara pemerintah, masyarakat dan dan komunitas lokal untuk saling berbagi sumber daya pengalaman dalam penanggulangan lansia.

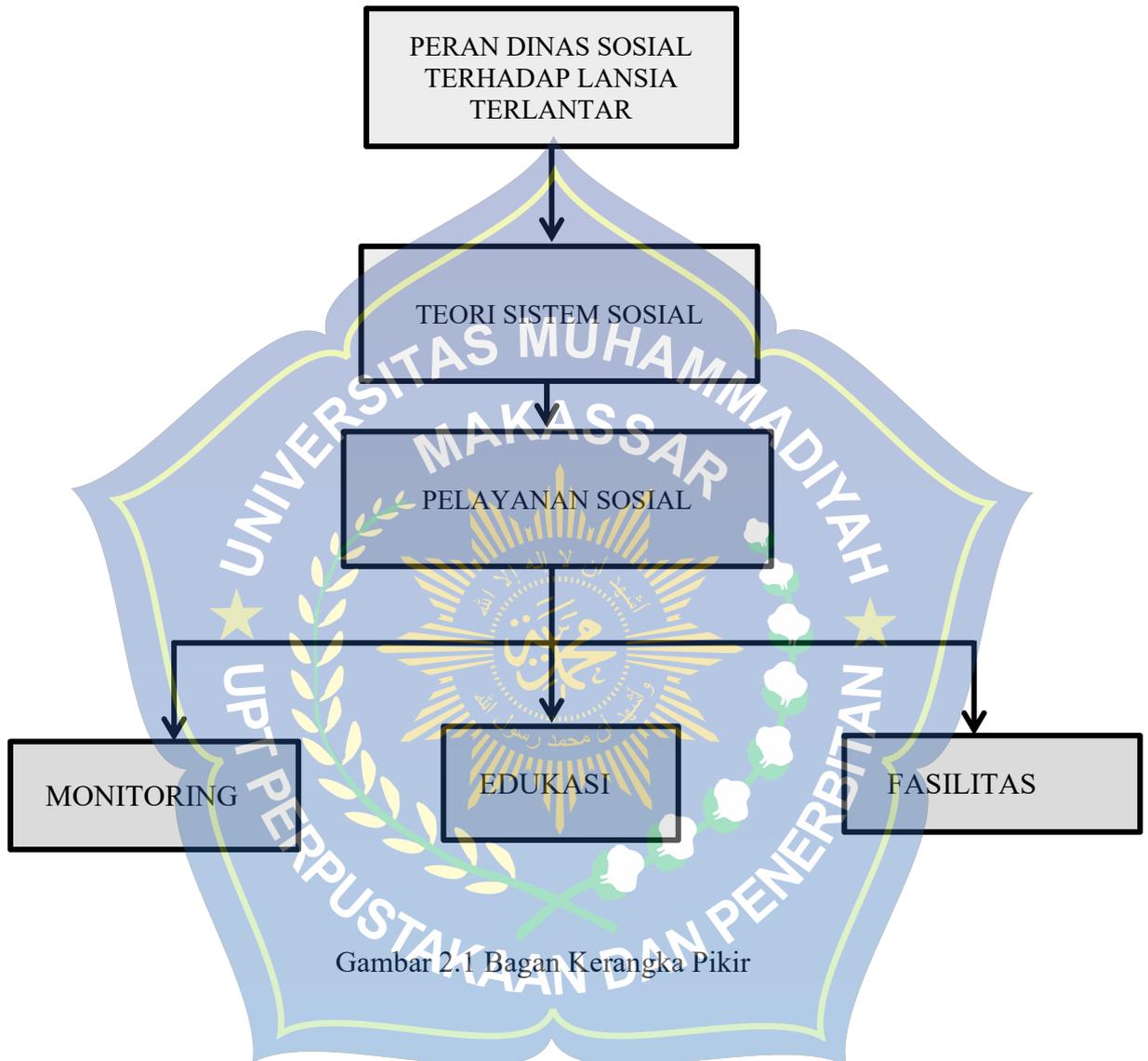
C. Kerangka Pikir

Lansia terlantar adalah kelompok yang sangat rentan dan menghadapi banyak tantangan dalam kehidupan sehari-hari, mereka sering kali menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan dan tempat tinggal dan perlindungan sosial hal ini juga dapat menyebabkan terjadinya eksploitasi dan penyalagunaan. Seperti yang terjadi di kota Makassar banyak lansia yang mengalami keterlantaran faktor penyebab terjadinya lansia terlantar seperti faktor ekonomi dan tidak ada keluarga yang mengurusinya dan tidak terpenuhinya kebutuhan sehari-hari sehingga lanjut usia tidak menjalankan fungsi sosialnya sebagaimana semestinya.

Peran Dinas Sosial dan lembaga masyarakat sangat penting dalam menanggulangi lansia yang terlantar di kota Makassar karena lansia yang

terlantar sangat membutuhkan keterbatasan yang dimiliki dan membutuhkan perlindungan melalui peyalanan, dalam pelayanan ini meliputi pemberian makanan, pakaian, dan pemberian tempat tinggal yang aman dan nyaman. Untuk melakukan hal tersebut Dinas Sosial membutuhkan kolaborasi dengan pihak-pihak yang terkait seperti pemerintah daerah untuk memperoleh sumber daya, pengetahuan, dan dukungan yang diperlukan dalam menanggulangi masalah ini secara efektif.





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anisya Marsella Putri, 2022. Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (Skripsi) dengan judul penelitian Peran Dinas Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia(Lansia) Terlantar Di Kota Tangggerang Selatan. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran dinas sosial mempunyai 4 peran dalam menanggulangi lansia terlantar yaitu peran fasilitatif, peran edukasi, peran representational dan peran teknis Dinas Sosial kota tanggerrang Selatan memfasiitasi “rumah singgah” dan pemenuhan sadanng pangan yang dipenuhi serta bimbingan edukasi dan pelatihan keterampilan. Relevansi dari penelitian ini adalah Pada penelitian ini memiliki sama-sama meneliti mengenai bagaimana peran Dinas Sosial terhadap lansia yang terlantar dan perbedaan pada penelitian ini yaitu perbedaan wilayah tempat melakukan penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ariska Suryanti, 2021. Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Poliitk. Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul penelitian pada hasil penelitian ini menunjukkan Peran Pemerintah sebagai Regulator dalam menangani Fakir miskin Dinas Sosial memberikan masyarakat bantuan belum terlaksana dengan baik karena masih melalui pendataan

yang lama bukan terbaru, masyarakat menerima bantuan tidak sertamerta langsung menerima bantuan tetapi ada klarifikasi khusus yang harus di penuhi seperti wajib mengikuti semua rangkaian program sehingga nantinya bantuannya dapat berguna peran pemerintah sebagai dinamisator dalam penanganan orang miskin dengan bentuk pemberian bimbingan yaitu salah satunya dengan menghadirkan rumah hati atau rumah bakat di kota makassar ini sebagai tempat untuk mendidik anak-anak dengan memberi pembinaan. Masyarakat berharap pemerintah dalam memberikan bantuan seharusnya tidak memberatkan persyaratannya untuk masyarakat miskin. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Peran Dinas Sosial Sebagai Regulator Dalam Menangani Fakir Miskin Di Kota Makassar. Adapun relevansi dari penelitian ini memiliki kesamaan pada bagaimana peran dinas sosial. Yang menjadi perbedaanya penelitian ini berfokus pada fakir miskin yang ada di kota Makassar sedangkan penulis meneliti tentang lansia yang terlantar di kota Makassar.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Anissa Nurya Aziza dengan judul penelitian MEKANISME SURVIVAL LANSIA TERLANTAR (Studi Deskriptif Tentang Strategi Berhtahan Hidup Lansia Terlantar Di Surabaya). Adapun hasil dari penelitian ini berdasarkan temuan dan analisis, dapat ditarik suatu kesimpulan dari data empiris berhasil di peroleh dari hasil data dilapangan mengenai penyebab/faktor lansia

hidup terlantar yaitu, 1. Faktor penyebab lansia (lanjut usia) terlantar dikarenakan adanya masalah ekonomi, tingkat pendidikan rendah, tidak memiliki pekerjaan tetap dan tidak adanya tunjangan dimasa tua/pensiunan. Keadaan ini diperparah karena lansia terlantar ini tidak memiliki keluarga faktor-faktor yang mempengaruhi mekanisme survival lansia terlantar ini adalah faktor Intern Dan Ekstern. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui alasan yang melatarbelakangi Lansia Yang Hidup Terlantar. Adapun relevansi dari penelitian ini pada objeknya yaitu Lansia Terlantar. Adapun perbedaannya pada penelitian ini menggunakan mekanisme survival meneliti tentang strategi bertahan hidup lansia yang terlantar. Sedangkan penulis meneliti bagaimana peran Dinas Sosial Pada Lansia Yang Terlantar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini deskriptif didukung dengan data kualitatif, dimana peneliti berusaha mengungkapkan suatu fakta tertentu dan memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan dan permasalahan yang di hadapi.

Pendekatan kualitatif digunakan peneliti untuk mengetahui lebih dalam bagaimana peran Dinas Sosial dalam penanganan lansia terlantar di Kota Makassar. Peneliti berharap dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti mampu menggambarkan kondisi yang secara jelas dan mendapatkan hasil yang akurat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

- a) Lokasi Penelitian

Tabel. 3.1 lokasi penelitian

| Rancangan Kriteria Penelitian Lokasi Penelitian | |
|--|---|
| Lokasi Penelitian | Penelitian ini dilaksanakan di kota Makassar yang bertempat di kantor dan Dinas Sosial kota Makassar dan IRTC Dinas Sosial Kota Makassar Wilayah Kota Makassar yang ditempati lansia yang terlantar |

| | |
|-----------------------------|---|
| Peristiwa / Persoalan (isu) | Lokasi penelitian ini dipilih karena peneliti melihat masih banyak orangtua yang sudah lansia yang terlantar hal tersebut terjadi karena beberapa faktor seperti faktor ekonomi yang sudah tidak mencukupi sehingga ia menelantarkan keluarganya seperti anak yang menelantarkan orang tuanya bahkan orang tua yang membuang anaknya sehingga di masa tua nya tidak ada sanak keluarga yang mengurusnya . |
|-----------------------------|---|

b) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 2 bulan di Kota Makassar, dimulai dari bulan Agustus 2023 sampai penelitian selesai dilaksanakan sesuai dengan surat keterangan telah melakukan penelitian yang telah dikeluarkan di tempat penelitian.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada lansia yang terlantar dan faktor yang menyebabkan maraknya lansia di kota makassar, sesuatu hal yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan yang di alami orangtua lanjut usia apakah mendapatkan bantuan dari dinas sosial.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, karena teknik *purposive sampling* dapat digunakan untuk memilih partisipan yang paling relevan dengan topik penelitian, dalam artian orang yang betul-betul memiliki kriteria yang diambil menjadi sampel penelitian didasarkan atas tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive*

sampling untuk menentukan informan utama adalah 1) Lansia Terlantar di kota Makassar. Setelah itu adapun informan kunci adalah 2). Kepala Bidang Dinas Sosial. Kemudian adapun informan pendukung adalah 3). Pekerja sosial RPTC Dinas Sosial Kota Makassar Dalam penelitian ini yang bermaksud untuk mendapatkan berbagai macam sumber dan informasi agar informasi yang diperoleh di akui keberadaanya

E. Jenis Dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Peneliti mengambil jenis penelitian ini untuk memecahkan masalah dengan menunjukan fenomena yang sedang terjadi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer dan Sekunder :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari informan penelitian lansia yang terlantar di kota Makassar serta staf dinas sosial dan yang dimaksud dalam informan penelitian untuk menghasilkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini mengenai peran dinas sosial dalam menanggulangi lansia yang terlantar di kota Makassar.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokument dan studi literatur mengenai peran dinas sosial terhadap lansia dari sumber-

sumber terpercaya berupa buku, jurnal, blog, web, dan arsip yang terkait dengan tujuan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti yaitu dalam penelitian ini:

1. Lembar Observasi

Lembar Observasi dengan mengidentifikasi kasus mencari tahu informasi lengkap mengenai lanjut usia terlantar yang dilakukan guna mengamati perilaku orangtua lanjut usia yang dilakukan sehari-hari, baik itu ketika sedang melakukan aktifitasnya

2. Pedoman Wawancara

Pada pedoman wawancara ini untuk mendapatkan data dari penelitian yang dilakukan peneliti melakukan wawancara dengan staf dinas sosial & lansia di kota Makassar dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan peneliti guna memperoleh data yang lebih rinci.

3. Bahan dokumentasi atau alat, seperti alat catatan (buku pulpen), camera, dan alat perekam.

G. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Guna memperoleh data lapangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara

pengamatan, melihat, mencermati dan merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Tujuan dari observasi ini ialah untuk mendeskripsikan dan memahami perilaku objek, pemahaman tersebut maka inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan perilaku yang ingin dicapai (Eko Murdiyanto 2020).

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dan subjek yang diteliti atau informan, wawancara dapat dilakukan secara individu atau kelompok untuk memperoleh data yang lebih mendalam tentang pengalaman. Dengan teknik wawancara ini dapat membantu memahami perasaan, pikiran, dan strategi yang digunakan.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik yang dapat dilakukan untuk mendapatkan gambaran atau informasi tentang suatu isu dengan menggunakan media yang sah dan didokumentasikan secara sah selain itu, dokumentasi dapat dilakukan dengan mengumpulkan dokumen seperti blog, jurnal refleksi, dan media sosial yang bersangkutan dengan apa yang diteliti. Dokumentasi ini dapat membantu memahami perubahan dari waktu ke waktu serta memperoleh data yang lebih autentik.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang memerlukan proses

pencarian dan pengorganisasian data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Ini dilakukan dengan mengatur data ke dalam kategori, memisahkannya menjadi unit-unit yang lebih kecil, melakukan sintesa, dan kemudian menyatukannya menjadi ringkasan yang jelas dan dapat dipahami yang dapat dipahami baik oleh orang yang melakukan pencarian maupun orang lain. (Sugiyono 2018:482)

I. Teknik Keabsahan Data

Terdapat beberapa teknik keabsahan data yang dapat digunakan untuk memastikan kevalidan hasil penelitian. Berikut beberapa teknik yang umumnya digunakan :

1. Trigulasi Sumber

Triangulasi sumber melibatkan penggunaan beberapa sumber data yang berbeda untuk memverifikasi dan memvalidasi temuan penelitian. Dalam konteks peran dinas sosial mengenai lanjut usia yang terlantar, beberapa sumber data yang dapat digunakan adalah wawancara dengan staf dinas sosial, survei yang melibatkan responden yang berbeda, dan observasi langsung di lingkungan .Dengan menggunakan triangulasi sumber, kesesuaian temuan dari berbagai sumber data dapat diperiksa. Jika temuan yang sama muncul dari berbagai sumber, keabsahan data akan meningkat karena ada konsistensi dalam temuan tersebut.

2. Trigulasi waktu

Triangulasi waktu melibatkan pengumpulan data pada waktu

yang berbeda dalam rentang waktu tertentu. Dalam penelitian ini Peran Dinas Sosial dalam menanggulangi lanjut usia terlantar, data dapat dikumpulkan pada saat meneliti. Dengan menggunakan triangulasi waktu, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih. Hal ini memungkinkan identifikasi perubahan, perkembangan, atau pola yang muncul seiring waktu.

3. Trigulasi Teori

Triangulasi teori melibatkan perbandingan temuan penelitian dengan teori-teori yang ada dalam literatur terkait. Peneliti memeriksa kesesuaian temuan dengan konsep dan kerangka teoritis yang ada serta memperkuat interpretasi temuan dengan dukungan dari teori-teori yang relevan. Dengan menggunakan triangulasi teori, peneliti dapat memastikan bahwa temuan penelitian konsisten dengan pengetahuan yang ada dan memperkuat dasar teoritis penelitian.

4. Trigulasi Pakar

Triangulasi pakar melibatkan konsultasi dengan para pakar dari penelitian yang dilakukan. Para pakar ini memiliki pengetahuan dan keahlian khusus dalam topik tersebut, dan dapat memberikan pandangan dan masukan berharga terkait dengan interpretasi data dan kesesuaian temuan penelitian.

J. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ada beberapa etika penelitian yang digunakan peneliti untuk memenuhi standar tata perilaku selama

melakukan penelitian untuk mendapatkan atau mengumpulkan data, menyusun laporan penelitian hingga mempublikasikan hasil penelitian.

Berikut beberapa poin etika penelitian yang perlu diperhatikan:

1. Persetujuan dan *informed consent*

Dalam melakukan penelitian pastikan bahwa partisipan penelitian memberikan persetujuan secara sukarela yang memahami tujuan, prosedur, dan resiko yang terkait dengan penelitian. Peneliti harus menjelaskan dengan jelas kepada partisipan mengenai hak-hak mereka, termasuk hak untuk menarik diri dari penelitian kapan pun mereka mau.

2. Kerahasiaan dan Anonimitas

Menjaga kerahasiaan identitas dan informan pribadi partisipan dalam penelitian. Hindari penggunaan nama asli atau informasi identifikasi pribadi tanpa izin tertulis. Memastikan bahwa data yang dikumpulkannya digunakan untuk tujuan penelitian dan dilindungi dengan baik.

3. Perlindungan partisipan

Partisipan penelitian tidak mengalami kerugian fisik, emosional, atau sosial sebagai akibat dari partisipasi mereka dalam penelitian.

4. Keabsahaan ilmiah

Dalam melakukan penelitian tentunya dengan itikad yang baik dan integritas ilmiah. Dengan menghindari penipuan, memanipulasi data atau plagiasi. Metode penelitian yang digunakan relevan dan memiliki

dasar ilmiah yang kuat.



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Kota Makassar

1. Profil Dinas Sosial Kota Makassar

Dinas sosial kota makassar terletak di jalan arif rahman no. 50 makassar, Kelurahan ujung pandang Baru, Kecamatan Tallo Kota Makassar, berada pada tanah seluas 499m², dengan bangunan fisik gedung berlantai 2 dan berbatasan dengan : sebelah utara berbatasan dengan kantor kecamatan Tallo Kota Makassar

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan rakyat
- b. Sebelah barat berbatasan dengan jalan ujung pandang baru
- c. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan rakyat.

2. Visi Misi Dinas Sosial Kota Makassar

Visi Dinas Sosial kota Makassar terwujudnya pengendalian penyandang masalah kesejahteraan sosial dan pengembangan potensi sumber kesejahteraan sosial.

Adapun Misi Dinas Sosial Kota Makassar:

- a. Peningkatan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat melalui upaya pemberdayaan sosial rehabilitas sosial perlindungan dan jaminan sosial
- b. Mengembangkan sistem pelayanan penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) yang transparantif dan akuntabel
- c. Meningkatkan kapasitas para stakeholder dalam

penanganan masalah kesejahteraan sosial.

3. Tujuan Dinas Sosial Kota Makassar

- a. Meningkatkan mutu layanan pemberdayaan sosial yang kolaboratif untuk mendorong kemandirian daerah dalam mengatasi isu-isu kesejahteraan sosial bagi mereka yang membutuhkan.
- b. Optimasi penggunaan sumber daya dan potensi para pegawai (baik pada tingkat struktural maupun fungsional) dengan bantuan fasilitas yang memadai, agar dapat memberikan layanan kesejahteraan sosial yang efisien, bermutu tinggi, dan memuaskan dengan respons cepat.
- c. Meningkatkan sinergi dan partisipasi aktif masyarakat serta pihak-pihak terkait, terutama Lembaga Sosial Masyarakat dan kelompok yang peduli terhadap kesejahteraan masyarakat. Tugas utama Dinas Sosial Kota Makassar adalah menjalankan sebagian tanggung jawab sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh walikota dan peraturan hukum yang berlaku, merumuskan arah kebijakan, mengkoordinasikan, dan mengawasi tugas-tugas dinas tersebut.

B. Keadaan Geografis

1) Deskripsi Umum Kota Makassar

Kota Makassar merupakan pusat pemerintahan Sulawesi Selatan, terletak di bagian selatan Pulau Sulawesi yang sebelumnya dikenal sebagai Ujung Pandang. Kota ini berada di antara koordinat 119°24'17'38" Bujur Timur dan 5°8'6'19" Lintang Selatan, berbatasan dengan Kabupaten Maros di Utara, Kabupaten Maros di Timur, Kabupaten Gowa di Selatan, dan Selat Makassar di Barat. Topografi Kota Makassar beragam, dengan lahan datar dan bergelombang, meliputi luas wilayah 175,77 km persegi. Kota ini memiliki iklim dari sedang hingga tropis, dengan suhu rata-rata antara 26°C hingga 29°C.

Kota Makassar, juga disebut "Waterfront City," terletak dekat pantai di sepanjang koridor barat dan utara, dilalui oleh beberapa sungai seperti Sungai Tallo, Sungai Jeneberang, dan Sungai Pampang. Wilayah Kota Makassar adalah dataran rendah dengan ketinggian antara 0 hingga 25 meter di atas permukaan laut, yang mengakibatkan genangan air saat hujan, terutama saat pasang air laut. Administratifnya, Kota Makassar dibagi menjadi 15 kecamatan dengan 153 kelurahan. Tujuh dari kecamatan tersebut berbatasan langsung dengan pantai, yaitu Tamalate, Mariso, Wajo, Ujung Tanah, Tallo, Tamalanrea, dan Biringkanaya.

Makassar diapit oleh dua muara sungai, yaitu Sungai Tallo yang bermuara di bagian utara kota dan sungai Jeneberang yang bermuara di selatan kota. Luas wilayah Kota Makassar kurang lebih 175,77 km²

berupa daratan dan mencakup 11 pulau di Selat Makassar ditambah luas perairan kurang lebih 100 km².

Kota Makassar mempunyai letak yang strategis karena terletak pada persimpangan jalur lalu lintas Sulawesi bagian selatan dan timur, Indonesia bagian barat dan timur, serta Indonesia bagian utara dan selatan. Dengan kata lain, wilayah Makassar terletak pada koordinat 119 derajat Bujur Timur, 58 derajat Lintang Selatan, dan berkisar antara 1 hingga 25 meter di atas permukaan laut. Kota Makassar merupakan sebuah kabupaten di Indonesia dengan rentang garis lintang 0 hingga 5 derajat dengan dua mudra mirip sungai. Tallo di utara kota dan Sungai Jeneberang di selatan. Luas wilayah kota Makassar lebih luas yaitu 175,77 km² dan mencakup 11 pulau di sebelah tenggara kota. Wilayah ini juga terhubung dengan Wilayah Perairan yang luasnya lebih dari 100 km².

Analisis geografis terhadap lokasi Makassar dan kondisi geopolitik menunjukkan bahwa kota ini mempunyai kepentingan strategis baik dari sudut pandang ekonomi maupun politik. Secara ekonomi, Makassar telah menjadi pusat distribusi yang tentunya lebih efektif dibandingkan daerah lain. Makassar saat ini sedang berjuang untuk tumbuh pada tingkat yang ideal karena keputusan kebijakan tingkat makro yang dibuat oleh pemerintah yang menjadikan Surabaya sebagai basis pengadaan barang dan jasa di wilayah Timor, Indonesia. Akibatnya, dengan memperluas wilayah Makassar, pasti akan ada dampak negatif terhadap laju pembangunan dan perluasan kesejahteraan masyarakat di wilayah Timor,

Indonesia. Berdasarkan hal-hal di atas, dapat dilihat dari topografi dan kondisi geografisnya bahwa Makassar mempunyai keunggulan tersendiri dibandingkan wilayah-wilayah lain di wilayah Timor Indonesia. Saat ini, Kota Makassar dianggap sebagai pusat pembangunan Mamminasata.

C. Keadaan Penduduk

Dilihat dari jumlah penduduk kota Makassar adalah salah satu kota metropolitan di Indonesia sekaligus sebagai ibu kota provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah 15 kecamatan. Berdasarkan hasil sensus 2021, kota Makassar sekitar 1.427.619 jiwa. Kemudian pada tahun 2023 jumlah penduduk kota Makassar sebesar 1.436.628 jiwa. Penduduk di kota Makassar pada 15 kecamatan.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, penulis mendapatkan beberapa informasi data observasi, dokumentasi, dan wawancara mengenai Peran Dinas Sosial Dalam Menanggulangi Lanjut Usia(Lansia)Terlantar Di Kota Makassar. Data dan informasi tersebut diperoleh dari beberapa informan yang dijadikan sebagai acuan dalam memperoleh informasi. Diantaranya kepala bidang Dinas Sosial, pekerja Dinas Sosial RPTC, dan Lansia yang terlantar sebagai objek dalam proses penelitian.

1. Faktor yang melatarbelakangi penyebab maraknya lanjut Usia(Lansia) terlantar di kota Makassar

Dalam situasi di Makassar, beberapa hal yang mungkin menjadi latar belakang penyebab lansia terlantar meliputi kurangnya dukungan sosial, keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, rendahnya kesadaran akan hak-hak lansia, serta perubahan sosial dan ekonomi yang memengaruhi kesejahteraan mereka.

Ada beberapa faktor yang bisa menjadi alasan terlantarnya lansia, terutama dalam aspek ekonomi dan keluarga:

a. Faktor Keluarga

dalam konteks keluarga, perubahan budaya atau sosial dapat

berdampak pada pergeseran nilai-nilai tradisional yang dulunya menekankan pentingnya merawat lansia di lingkungan keluarga. Faktor mobilitas geografis juga bisa membuat lansia terpisah dari keluarga, menyebabkan kurangnya dukungan emosional atau fisik. Konflik dalam keluarga atau kurangnya harmoni juga dapat mempengaruhi perlakuan terhadap lansia.

Seperti yang dikatakan dengan ibu SS selaku Kepala Bidang rehabilitas Sosial.

Jadi faktor penyebab lansia terlantar itu salah satunya karena keluarganya yang melantarkannya sehingga hal itu yang menjadi faktor utama.

Dari hasil wawancara diatas menyatakan bahwa lanjut usia terlantar karena faktor keluarga, adanya masalah atau ketidakcocokan dalam keluarga mengakibatkan lanjut usia terlantar di kota makassar. hal ini menunjukkan pentingnya peran keluarga dalam kesejahteraan lanjut usia jelas. Dari hasil wawancara ini, ketidaksepakatan dalam keluarga bisa memicu situasi di mana lansia merasa terlantar dan kurang didukung. Upaya untuk meningkatkan komunikasi dan kesepahaaman di antara anggota keluarga bisa membantu mengatasi permasalahan ini.

Hal ini juga di pertegas oleh kakek NN (70 Tahun) salah satu lanjut usia terlantar di RPTC

Saya pendatang disini saya dulu kerja di bengkel selama 20 tahun tapi karena tua ma jadi tidak maumi pekerjaan ka, saya sudah tidak punya keluarga sama tidak bisa ma bekerja mandi dan ganti popok juga dibantu disini,

dibantuka sama dinas sosial dibawa kesini narawatka disini karena tidak ada keluargaku di makassar.

Peneliti selanjutnya melakukan wawancara kepada A selaku pekerja sosial RPTC Dinas Sosial Kota Makassar mengatakan bahwa:

Lanjut usia terlantar itu karena yang pertama punya keluarga yang kedua memang anaknya menelantarka orang tua nya karena tidak memiliki biaya, tapi kita mengusahakan bagi kerluarga yang membuang orangtuanya itu dikembalikan lagi kepada keluarganya karena kalau adaji keluarganya kenapa harus kita yang urus tapi kalau memang sudah tidak adami keluarganya baru kita bawa ke RPTC dan dibawa ke panti.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan faktor yang menjadi penyebab lanjut usia terlantar itu karena sudah tidak memiliki keluarga sehingga memilih tinggal di jalanan bagi yang tidak mempunyai tempat tinggal wawancara kakek NN menyatakan bahwa ia sudah tidak punya keluarga di temukan sama dinas sosial kota makassar. Kemudian petugas rehabilitas sosial Dinas Sosial mencari tahu tentang identitas kakek tersebut akan tetapi tidak menemukan keluarganya sehingga kakek tersebut dibawa ke RPTC(Rumah Perlindungan dan Trauma Center) Dinas Sosial Kota Makassar. Kemudian bagi lanjut usia terlantar yang masih punya keluarga itu, Dinas Sosial berusaha untuk memabawa pulang ke keluarganya untuk dirawat dengan semestinya.

b. Faktor Ekonomi

Dalam hal ekonomi, keterbatasan sumber daya finansial bisa menyebabkan lansia terlantar di kota Makassar . Pendapatan yang terbatas mungkin membuat mereka kesulitan memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, perawatan medis, dan tempat tinggal. Selain itu, biaya kesehatan

yang tinggi pada usia lanjut dapat memperburuk situasi ini. Di samping itu, populasi lanjut usia terlantar di kota makassar menghadapi kesulitan ekonomi. Seiring berkurangnya kemampuan mereka untuk beraktivitas produktif, orang tua yang tidak lagi bekerja atau sudah memasuki masa penurunan pendapatan.

Penurunan fungsi fisik yang meningkatkan risiko disabilitas, bersama dengan masalah keuangan, dapat mengakibatkan ketergantungan yang tinggi pada orang lain. Jika hubungan sosialnya tidak mendukung, hal ini bisa menyebabkan masalah emosional seperti rasa rendah diri, kurang percaya diri, kesepian, dan isolasi. Ini berpotensi berujung pada masalah psikologis yang lebih serius

Seperti yang dikatakan dalam wawancara dengan S selaku Pekerja sosial mengatakan bahwa:

Memang faktor ekonomi juga menjadi penyebab lansia itu terlantar mengalami kesulitan pada prekonomian dari beberapa lansia yang ditemukan ia memang mempunyai tempat tinggal tapi tidak mempunyai penghasilan dan tidak punya keluarga jadi kami dinas sosial memberikan bantuan semaksimal mungkin berupa makanan pokok.

Sebagaimana di ungkapkan oleh ibu SS selaku kepala bidang Rehabilitas

Sosial Dinas Sosial Kota Makassar menyatakan bahwa:

Jadi kita melakukan asesment kepada lansia terlantar setelah melakukan asesment itu memang dari faktor ekonomi banyak lanjut usia yang membutuhkan kebutuhan pokok dan jaminan kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara kepada petugas Dinas Sosial Kota Makassar menyatakan bahwa masih banyak lanjut usia yang masih membutuhkan bantuan karena sudah tidak berpenghasilan dan ada juga

yang tidak bisa bekerja ia hanya menerima bantuan baik itu dari pemerintah setempat maupun Lembaga Sosial Masyarakat Semua faktor ini bersama-sama berkontribusi pada risiko terlantarnya lansia. Terutama ketika mereka kehilangan dukungan finansial dan sosial yang penting untuk menjalani kehidupan yang layak dan berarti.

2. Peran Dinas Sosial Dalam Menanggulangi Lanjut Usia Terlantar

a. Monitoring Lanjut Usia yang terlantar

Seperti yang kita ketahui lansia yang terlantar terjadi karena beberapa faktor seperti faktor ekonomi sehingga keluarga tidak mampu mengurus lanjut usia tersebut mengalami keterlantaran baik itu di jalanan maupun di rumah singgah maka dari itu Dinas Sosial memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat dalam mendeteksi kasus lanjut usia yang terlantar yang memiliki kendala dalam kesejahteraan sosial seperti penyediaan layanan sosial dari Dinas Sosial

Seperti yang dikatakan oleh NS salah satu pekerja sosial di RPTC Dinas Sosial Kota Makassar mengatakan

Jadi ada tim lansia mereka menjangkau lansia-lansia yang terlantar itu dari laporan warga seperti ada laporan dari kecamatan tamalate kemudian tim lansia tersebut langsung menjangkau dan dibawa ke RPTC Dinas Sosial.

Dari hasil wawancara Ns beliau menyampaikan pandangannya

bahwa untuk menjangkau lanjut usia yang terlantar tentunya ada tim tersendiri namanya tim lansia dari Dinas Sosial Kota Makassar yang melakukan tugasnya untuk mendeteksi keberadaan lansia terlantar itu dari laporan-laporan masyarakat setempat kemudian tim lansia ini langsung menjangkau lansia yang dilaporkan warga untuk di bawa ke RPTC agar

mendapatkan kebutuhan yang diinginkan.

Seperti yang dikatakan T selaku pekerja dinas RPTC Dinas Sosial itu bahwa

Jadi kami Dinas Sosial itu untuk mendapatkan informasi mengenai ada lanjut usia yang terlantar itu dari pengamatan kami dan laporan masyarakat kalau ada lanjut usia yang sudah tidak memiliki keluarga.

Jadi hasil wawancara kak taufik ini memberikan persepsi yang sama jika untuk mendapatkan informasi mengenai lanjut usia terlantar itu tentunya bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk memberitahu kepada yang bersangkutan agar lanjut usia yang terlantar secepatnya mendapatkan penanganan dari Dinas Sosial.

Setelah Mendapatkan berbagai informasi mengenai Lanjut Usia yang terlantar Dinas Sosial melakukan tindakan untuk menangani lanjut usia terlantar di kota Makassar tentunya mencari tahu tentang lanjut Usia tersebut apakah masih mempunyai keluarga atau tidak kemudian dinas sosial menyiapkan pelayanan seperti panti jompo atau rumah singgah bagi lanjut usia yang membutuhkan perhatian dan perawatan medis selain itu juga bisa mengkordinasikan dengan lembaga atau organisasi yang peduli terhadap lanjut usia untuk memastikan mereka mendapatkan perawatan dan perhatian yang layak.

Seperti yang dikatakan Ns selaku pekerja di RPTC Dinas Sosial

Kota Makassar

Jadi kita cari tauki siapa keluarganya ini agar kita bisa merujuk ke keluarganya kalau memang mereka tidak punya keluarga jadi bagaimana strategi kita disini tembus panti karena sebenarnya ini bukanpi panti tapi rumah singgah itupun masa penampungannya 3 hari jadi dalam 3 hari itu kita cari keluarganya tapi kalau lewatmi masanya kita tetap berkordinasi

dengan yang lain.

Dari hasil wawancara pekerja di RTPC ini mengatakan bahwa strategi yang mereka lakukan sebelum membawa ke panti mereka mencari tahu dimana keluarga lansia ini tinggal dan apakah masih mempunyai keluarga dengan sementara menitipkan di RTPC Dinas Sosial jika sudah tidak mempunyai keluarga baru dinas sosial berkordinasi dengan yang lain untuk bagaimana caranya lansia ini bisa tembus ke panti.

Seperti yang dikatakan S selaku pekerja sosial RTPC Dinas Sosial bahwa

Dinas sosial disini berperan untuk menindaklanjuti lanjut usia dengan memfasilitasi mulai dari kebutuhan pokok baik itu makanan, pakaian, setelah itu kami sebagai dinas sosial berusaha untuk mencarikan keluarganya itu hal yang pertama jadi langkah-langkah dinas sosial itu dengan mencari indentitas lanjut usia yang terlantar untuk mengetahui domisilinya kemudian bagaimana cara kita merujuk lansia ke panti sosial

Dari hasil wawancara diatas mengatakan bahwa tentunya dinas sosial sangat berperan penting terutama bagi lanjut usia terlantar dengan memberikan fasilitas seperti kebutuhan pokok baik itu makanan, pakaian, selain itu langkah pertama yang dilakukan Dinas Sosial yaitu pertama-tama mencari tahu identitasnya terlebih dahulu untuk mengetahui domisilinya setelah itu baru Dinas Sosial merujuk lanjut usia yang terlantar ke panti sosial.

b. Peran Edukasi

Ketika menangani lansia terlantar, peran edukasi dari Dinas Sosial sangat penting seperti perlindungan dan keamanan karena Dinas Sosial kota Makassar memiliki peran penting dalam menentukan agenda, bukan hanya membantu dalam melaksanakan proses peningkatan produktivitas, melainkan berperan aktif dalam meberikan masukan untuk pengetahuan dan keterampilan. Dalam konteks ini peran edukatif mereka meliputi memberikan penyuluhan terkait kesadaran dalam

menangani lanjut usia terlantar di kota Makassar

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan kepada ibu SS selaku kepala bidang Rehabilitas Sosial mengatakan bahwa:

Jadi dalam memberikan edukasi kepada masyarakat setempat untuk tidak menelantarkan lanjut usia itu bukanmi dinas sosial tapi ranahnya mi pemerintah setempat jadi dia yang tau wilayahnya dia yang tau warganya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada P selaku pekerja sosial di RPTC Dinas Sosial mengatakan bahwa:

Edukasi yang kami berikan disini kepada lansia paling bagaimana cara beribadah saja karena kalau untuk yang lain itu sudah tidak bisa karena untuk mandinya saja itu dibantu sama kami jadi paling dia bisa saja dalam melakukan hal.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada A selaku pekerja sosial mengatakan bahwa:

Terkait edukasi untuk lanjut usia terlantar yang kami temukan itu, kalau ada lanjut usia yang produktif itu kami tembuskan ke panti seperti panti yang ada di pare-pare nanti petugas di panti memberikan edukasi kepada lanjut usia karena di panti hanya menerima lanjut usia yang produktif

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa edukasi diberikan kepada masyarakat itu tugas dari pemerintah setempat untuk meberikan penyuluhan kepada masyarakat agar tidak menelantarkan keluarganya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap permasalahan yang sedang dihadapi, tujuan agar pemerintah dalam mengedukasi masyarakat adalah untuk meningkatkan kesadaran mengenai permasalahan tersebut.sedangkan Dinas Sosial hanya menangani lanjut usia terlantar maaupun masalah sosial lainnya seperti memberikan edukasi sebagaimana mestinya.

c. Peran Fasilitas

Dinas Sosial kota Makassar berperan sebagai fasilitator dalam mendorong individu atau kelompok masyarakat agar lansia terlantar dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup mereka. Penelitian menemukan bahwa Dinas Sosial Kota Makassar fokus pada masalah keadaan ekonomi, terutama pada lanjut usia terlantar. Data dan fakta menunjukkan pentingnya perhatian khusus terhadap lansia, termasuk kebutuhan fisik, kesehatan, tempat tinggal layak, dan sandang pangan. Lansia juga sangat mengandalkan dukungan keluarga seperti anak, cucu, atau kerabat untuk mendapatkan perhatian ekstra. Dinas Sosial memainkan peran penting dalam membantu lansia terlantar mencapai kemandirian dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, sehingga dapat memberikan layanan kepada lansia yang membutuhkan bantuan lebih lanjut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada P sebagai pekerja sosial RPTC Dinas Sosial Kota Makassar Mengatakan Bahwa:

Paling kita menyediakan fasilitas yang seadanya saja karena kan lanjut usia disini sudah tidak produktifmi tidak bisa apa-apa hanya bisa diam di tempat pasti kita fasilitasi dengan tenaga ta gantikan popoknya, kasi makan karena kan disini fasilitasnya baru 1 yang kami punya baru kursi roda jadi kalau pagi kami ajak keluar pakai kursi roda.

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu SS selaku kepala bidang rehabilitas sosial Dinas Sosial Kota Makassar bahwa:

Kita memfasilitasi berupa rumah perlindungan akan tetapi tidak untuk ditempati lanjut usia selamanya cuman 3 hari jika memang tidak ada keluarga kita bawa ke panti jompo. Dan untuk lanjut usia terlantar yang masih memiliki rumah itu paling kita memberikan jaminan kesehatan atau KIS.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada A selaku pekerja sosial

RPTC mengatakan bahwa:

Mengenai fasilitas itu disini kami memberikan fasilitas kesehatan untuk lanjut usia terlantar yang kami temukan itu kita bawa dulu ke Rumah Sakit Daya apakah mempunyai riwayat penyakit atau tidak setelah itu kami cari tahu keluarganya jika sudah tidak punya keluarga barulah kami tembus lansia ini ke panti jompo

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa RPTC(Rumah Perlindungan dan Trauma Center) Dinas Sosial Kota makassar itu hanya menyediakan fasilitas seadanya saja karena memang RPTC(Rumah Perlindungan Dan Trauma Center) yang hanya menampung lanjut usia selama 3 hari lewat dari itu kami rujuk ke panti jompo yang ada lansia yang tinggal lewat dari tiga hari itu memang sudah tidak memiliki tempat tinggal dan keluarga jadi Dinas Sosial menampung 2 lanjut usia terlantar dengan membantu lansia tersebut dengan tenaga lanjut usia yang ada di RPTC selebihnya di bawa ke panti jompo bagi lansia yang produktif dan tidak memiliki tempat tinggal. Selain itu, bagi lanjut usia terlantar yang masih memiliki tempat tinggal itu Dinas Sosial Kota Makassar juga memfasilitasi jaminan kesehatan maupun makanan pokok.

B. Pembahasan

1. Faktor Yang Melatarbelakangi Lanjut Usia Yang Terlantar

Beberapa faktor mengapa lanjut usia terlantar terjadi termasuk kurangnya dukungan dari keluarga, kerabat, dan lingkungan sekitar dalam memberikan bantuan untuk tempat tinggal dan penghidupan. Kesulitan menjalin hubungan dengan keluarga di tempat tinggal, keterbatasan finansial keluarga yang memadai, sulitnya memenuhi kebutuhan melalui pekerjaan yang tersedia, pernikahan anak yang membuat mereka hidup

mandiri dan terpisah dari orangtua, serta dampak urbanisasi yang meningkatkan risiko terlantar bagi lanjut usia. Selain itu, penurunan fungsi tubuh yang mengurangi kemampuan lanjut usia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri juga dapat berkontribusi pada situasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Kota Makassar ada faktor-faktor penyebab lanjut usia terlantar sebagai berikut.

a. Faktor keluarga

Faktor keluarga merupakan salah satu penyebab lanjut usia terlantar di Kota Makassar berdasarkan data atau hasil wawancara yang di temukan, Dinas Sosial mendapatkan lanjut usia yang tinggal sendiri karena sudah tidak memiliki keluarga.

Umumnya, orang tua lanjut usia merasa senang menghabiskan masa tua mereka di tengah keluarga. Namun, ada juga yang tidak tinggal bersama keluarga, terutama anak-anak mereka. Ini bisa terjadi karena anak-anak tumbuh menjadi mandiri dan hidup terpisah dari orang tua setelah meninggalkan rumah. Semakin tua seseorang, semakin besar kebutuhan mereka akan tempat perlindungan dan kasih sayang, terutama dari anggota keluarga.

Akan tetapi yang terjadi di kota makassar banyak lansia terlantar karena keluarga tidak ingin mengurusnya lanjut usia terlantar karena faktor keluarga, adanya masalah atau ketidakcocokan dalam keluarga mengakibatkan lanjut usia terlantar di kota makassar. hal ini menunjukkan pentingnya peran keluarga dalam kesejahteraan lanjut usia jelas. Dari

hasil wawancara yang ditemukan, ketidaksepakatan dalam keluarga bisa memicu situasi di mana lansia merasa terlantar dan kurang didukung. Upaya untuk meningkatkan komunikasi dan kesepahaaman di antara anggota keluarga bisa membantu mengatasi permasalahan ini.

Hal ini sesuai dengan teori Fungsionalisme karena menyoroti pentingnya peran keluarga dalam mempertahankan stabilitas dan keseimbangan dalam masyarakat. Setiap anggota keluarga harus berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan fisik dan emosional satu sama lain. Akan tetapi Teori fungsionalisme berpendapat bahwa keluarga memiliki peran signifikan dalam mempertahankan stabilitas sosial dan memenuhi keperluan anggota-anggotanya. Dalam situasi perawatan lanjut usia, konsep fungsionalisme dapat diaplikasikan dengan melihat bagaimana keluarga berfungsi dalam memberikan perhatian serta bantuan kepada anggota keluarga yang telah mencapai usia lanjut.

b. Faktor Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara yang di temukan di lapangan terdapat permasalahan terhadap lanjut usia terlantar salah satunya karena faktor ekonomi yang membuat lanjut usia tersebut menyebabkan lansia terlantar di kota Makassar . Pendapatan yang terbatas membuat mereka kesulitan memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, perawatan medis, dan tempat tinggal . Selain itu, biaya kesehatan yang tinggi pada usia lanjut dapat memperburuk situasi ini. Di samping itu, populasi lanjut usia terlantar di kota makassar menghadapi kesulitan ekonomi. Seiring berkurangnya

kemampuan mereka untuk beraktivitas produktif, orang tua yang tidak lagi bekerja atau sudah memasuki masa penurunan pendapatan.

Keterbatasan pendapatan menjadi salah masalah bagi lanjut usia karena sudah tidak mampu bekerja sehingga tidak mampu mengakses perawatan kesehatan keterbatasan finansial dapat menghalangi mereka untuk mendapatkan perawatan kesehatan yang di perlukan. Maka dari itu, bagi lanjut usia yang terlantar di kota makassar yang masih mempunyai tempat tinggal di bantu oleh dinas sosial semaksimal mungkin seperti pemberian jaminan kesehatan, maupun bahan makanan pokok. Dan bagi lanjut usia yang sudah tidak mempunyai tempat tinggal dan keluarga itu Dinas Sosial berusaha untuk membawa ke panti jompo untuk mendapatkan penangan yang lebih baik.

Teori jaringan sosial mengaitkan pengaruh faktor ekonomi pada lansia terlantar melalui hubungan dan dukungan yang ada dalam jaringan sosial mereka. Keadaan ekonomi dapat memengaruhi kemampuan lansia terlantar untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka. Jaringan sosial yang solid mampu memberikan bantuan finansial, akses ke sumber daya ekonomi, serta sokongan di saat kesulitan ekonomi. Di sisi lain, kurangnya dukungan dari jaringan sosial dapat membuat lansia terlantar lebih rentan terhadap tekanan ekonomi dan kesulitan dalam hal keuangan. Oleh sebab itu, teori jaringan sosial memberikan wawasan mengenai bagaimana koneksi sosial berdampak terhadap pengaruh faktor ekonomi pada populasi lansia yang mengalami keterlantaran.

2. Peran Dinas Sosial dalam menanggulangi Lanjut Usia Terlantar di Kota Makassar

a. Monitoring Lanjut Usia Terlantar

Monitoring adalah Pemantauan terhadap lanjut usia yang terlantar memiliki peranan yang signifikan dalam memastikan kesejahteraan mereka. Ini mencakup pengawasan terhadap kesehatan, pemenuhan kebutuhan dasar, serta aspek emosional secara teratur. Sistem pendukung sosial dan layanan kesehatan memiliki peran penting dalam memastikan perawatan yang memadai bagi lanjut usia yang mengalami keterlantaran.

Berdasarkan data yang di temukan di lapangan Dinas Sosial Kota Makassar melakukan monitoring terhadap lanjut usia yang terlantar di kota Makassar dengan mendeteksi keberadaan lanjut usia itu dari laporan masyarakat setempat Seperti yang kita ketahui lansia yang terlantar terjadi karena beberapa faktor seperti faktor ekonomi dan sudah tidak adanya keluarga yang mengurusnya sehingga lanjut usia tersebut mengalami keterlantaran baik itu di jalanan maupun di rumah singgah maka dari itu Dinas Sosial Kota Makassar memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat dalam mendeteksi kasus lanjut usia yang terlantar yang memiliki kendala dalam kesejahteraan sosial seperti penyediaan layanan sosial dari Dinas Sosial

Penyediaan layanan sosial kota makassar memiliki rumah singgah atau RPTC(Rumah Perlindungan dan Trauma Center) yang disediakan untuk lanjut usia terlantar untuk sementara waktu dalam menangani

Lanjut Usia terlantar di Kota Makassar.

b. Peran Edukasi

Peran edukasi adalah salah satu penanganan pada lanjut usia terlantar dan masyarakat dalam konteks lanjut usia yang terlantar melibatkan memberikan pemahaman tentang hak-hak mereka, akses terhadap layanan kesehatan, serta pentingnya menjaga kesejahteraan fisik dan mental. Edukasi juga dapat membantu mengenali tanda-tanda penyakit atau masalah kesehatan tertentu, serta mempromosikan kesadaran mengenai pilihan perawatan yang tersedia bagi mereka.

Ketika menangani lansia terlantar, peran edukasi dari Dinas Sosial sangat penting seperti perlindungan dan keamanan karena Dinas Sosial kota Makassar memiliki peran penting dalam menentukan agenda, bukan hanya membantu dalam melaksanakan proses peningkatan produktivitas, melainkan berperan aktif dalam memberikan masukan untuk pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat untuk tidak menelantarkan keluarganya. Dalam konteks ini peran edukatif mereka meliputi memberikan penyuluhan terkait kesadaran dalam menangani lanjut usia terlantar di kota Makassar dan edukasi yang di berikan dinas sosial pada lansia terlantar itu sesuai kebutuhannya.

c. Peran fasilitatif

Berdasarkan data yang di temukan di lapangan dinas Sosial memberikan fasilitas dengan menyediakan rumah perlindungan dan trauma center untuk lanjut usia yang terlantar untuk sementara waktu

dengan batas waktu 3 hari kemudian lansia tersebut akan di bawa ke panti jika memang tidak mempunyai keluarga.

Dinas Sosial kota Makassar berperan sebagai fasilitator dalam mendorong individu atau kelompok masyarakat agar lansia terlantar dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup mereka. Penelitian menemukan bahwa Dinas Sosial Kota Makassar fokus pada masalah keadaan ekonomi, terutama pada lanjut usia terlantar. Data dan fakta menunjukkan pentingnya perhatian khusus terhadap lansia, termasuk kebutuhan fisik, kesehatan, tempat tinggal layak, dan sandang pangan. Lansia juga sangat mengandalkan dukungan keluarga seperti anak, cucu, atau kerabat untuk mendapatkan perhatian ekstra. Dinas Sosial memainkan peran penting dalam membantu lansia terlantar mencapai kemandirian dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, sehingga dapat memberikan layanan kepada lansia yang membutuhkan bantuan lebih lanjut.

Dalam perspektif teori struktural fungsionalisme, peran fasilitator dalam konteks lansia terlantar dihubungkan dengan fungsi sosial yang mereka jalankan dalam masyarakat. Lansia terlantar berperan sebagai penghubung penting untuk mengatasi kebutuhan mereka dengan sumber daya yang ada. Mereka memainkan peran vital dalam mempermudah akses ke layanan kesehatan, dukungan sosial, dan informasi yang diperlukan oleh sesama lansia yang mengalami keterlantaran. Melalui tindakan ini, mereka turut berkontribusi dalam menjaga keseimbangan dan stabilitas sosial dalam masyarakat.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang Peran Dinas Sosial Dalam Penanggulangan Lanjut Usia(Lansia) Terlantar Di Kota Makassar. Maka dapat di simpulkan faktor yang menjadi penyebab lanjut usia terlantar karena faktor keluarga dan ekonomi hal ini terjadi karena terlantar karena faktor keluarga, adanya masalah atau ketidakcocokan dalam keluarga mengakibatkan lanjut usia terlantar di kota makassar. hal ini menunjukkan pentingnya peran keluarga dalam kesejahteraan lanjut usia jelas. ketidaksepakatan dalam keluarga bisa memicu situasi di mana lansia merasa terlantar dan kurang didukung. Kemudian dalam faktor ekonomi permasalahan terhadap lanjut usia terlantar salah satunya karena faktor ekonomi yang membuat lanjut usia tersebut menyebabkan lansia terlantar di kota Makassar . Pendapatan yang terbatas membuat mereka kesulitan memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, perawatan medis, dan tempat tinggal .

Maka dari itu Dinas Sosial memiliki peran sebagai monitoring Dinas Sosial Kota Makassar melakukan monitoring terhadap lanjut usia yang terlantar di kota Makassar dengan mendeteksi keberadaan lanjut usia itu dari laporan masyarakat setempat. Kemudian Peran Dinas Sosial Kota Makassar sebagai peran Eduksi dan peran Fasilitator agar masyarakat

tidak menelantarkan keluarganya begitu saja dan untuk lanjut usia terlantar ini diberikan edukasi tentang apa yang ia butuhkan dan memerikan fasilitas jaminan kesehatan untuk Lanjut Usia Terlantar di kota makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah di lakukan peneliti tentang peran dinas sosial dalam penanggulangan lanjut usia terlantar di kota makassar adapun saran yang ingin disampaikan:

1. Diharapkan Dinas Sosial dalam fasilitator itu memberikan fasilitas yang baik pada lanjut usia terlantar dalam penegmbagan sarana dan prasarana RPTC(Rumah Perlindungan dan Trauma Center) agar terciptanya suasana yang nyaman
2. Selain pemerintah setempat Dinas Sosial Kota Makassar mampu memberikan edukasi terhadap masyarakat terkait penelantaran lanjut Usia.



DAFTAR PUSTAKA

- Aziza. (2012). *ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga*.
- Damanik, N. O. (2013). Pelayanan Sosial Lanjut Usia (Studi Kasus pada Enam Orang Warga Binaan Sosial di Upt Pelayanan Sosial Tuna Rungu Wicara dan Lanjut Usia Pematang Siantar). *Welfare State*, 2(3), 1–12. <https://www.neliti.com/publications/222034/>
- Dirham, o M. (2017). peran lembaga sosial dalam mengantisipasi tindakan kesusilaan pada kalangan remaja di kota makassar. , 87(1,2), 149–200.
- Dora, N. I. (2015). Sistem Sosial Indonesia. *Studi Masyarakat Indonesia*, 3, 40–56.
https://www.researchgate.net/profile/Eko_Handoyo4/publication/318727843_Studi_Masyarakat_Indonesia/links/597a8164a6fdcc61bb12ed9f/Studi-Masyarakat-Indonesia.pdf
- FADILLAH. (2018). Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Terlantar Pada Dinas Sosial Di Kabupaten Polewali Mandar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Fridayanti, Lumintang, J., & Lesawengen, L. (2023). *Jurnal ilmiah society*. 3(2), 1–6.
- Ginting Edi Candra. (2020). Implementasi Lembaga Sosial Dan Pranata Sosial. *Suaryanto Dan Rosad (2015)*, 5(3), 248–253.
- Goodman, Douglas J dan Ritzer, George.(2011). *Teori Sosiologi Klasik dan Postmodern*. Terjemahan oleh Nurhadi. Bantul : Kreasi Wacana
- Hayan, N. B. Q. (2023). Pengelola lembaga sosial pendidikan (Studi Kasus Di Lembaga Ayo Mengajar Indonesia). *Skripsi*, 4(1), 88–100.
- Hayati, S. (2019). Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Kota Binjai. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Muthia, G., Krisnani, H., & Meilany, L. (2016). Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Keberfungsian Sosial Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Dharma Bekasi. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 343. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i3.13776>
- Notoatmodjo, Soekidjo. "Ilmu dan seni kesehatan masyarakat." Jakarta: PT. Rineka Cipta (2007).

Palullungan, L., & Tonapa, A. (2023). Perlindungan Hukum Terhadap Lanjut Usia Terlantar Di Kabupaten Toraja Utara. *147 Paulus Law Journal*, 4.

Putri. (2022). *Peran Dinas Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia (Lansia)*.

Ratnawati, O. (2022). Peran Dinas Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia Terlantar Di Kota Magelang Melalui Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar (Aslut). *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara (JMAN)*, 6(1), 1–10.

Safira Ramadhani, A., Suwena, I. W., & Aliffiati, A. (2021). Peran Lanjut Usia dalam Masyarakat dan Keluarga pada Pemberdayaan Lanjut Usia di Kelurahan Lesanpuro Kota Malang. *Sunari Penjor: Journal of Anthropology*, 4(2), 48. <https://doi.org/10.24843/sp.2020.v4.i02.p01>

Suharto, E. (2005). Kebijakan Sosial Indonesia. *Kebijakan Sosial Indonesia*, 1–18. <http://www.policy.hu/suharto/NaskahPDF/KebijakanSosialLembang2006.pdf>

Sulastris, S., & Humaedi, S. (2017). Pelayanan Lanjut Usia Terlantar Dalam Panti. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 155. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14225>

Turama Akhmad Rizqi. (2020). *Formulasi Teori Fungsionalisme Strukturalalcott Parsons*. 58–69.

Yusuf Arie Adityo. (2022). *Pelaksanaan Fungsi Dinas Sosial Kota Makassar Dalam Program Pelayanan Masyarakat Berstatus Lansia Di Kota Makassar*.

https://www.researchgate.net/publication/326514795_Pelayanan_Lanjut_Usia_Terlantar_Dalam_Panti.

<https://www.umm.ac.id/id/arsip-koran/detik-jabar/pengertian-represif-adalah-berikut-jenis-tindakan-dan-contohnya>.

<https://www.detik.com/jabar/berita/d-6240696/preventif-adalah-arti-upaya-dan-contoh-tindakannya>

L

A

M

P

I

R

A

N



PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Selvy

Nim : 1105381102019

Judul : Peran Dinas Sosial Dalam Menanggulangi Lanjut usia(Lansia)
Terlantar Di Kota Makassar

| Rumun Masalah | Pendekatan | Indikator | Item Pertanyaan |
|---|------------|--------------------------------|---|
| Apa Yang Melatarbelakangi Penyebab Maraknya Lanjut usia Terlantar Di Kota Makassar? | individu | | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa faktor sosial yang menyebabkan maraknya lanjut usia(Lansia) terlantar di kota Makassar? 2. Bagaimana peran faktor ekonomi dalam menyebabkan lanjut usia(Lansia) terlantar di kota Makassar? |
| | | Keterbatasan Dukungan Keluarga | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor yang menyebabkan keterbatasan dukungan keluarga bagi lansia terlantar di kota makassar? 2. Apakah ada faktor internal keluarga yang menyebabkan kurangnya dukungan sehingga menelantarkan lanjut usia |

| | | | |
|--|----------|--|---|
| | | | tersebut? |
| | Kultur | Perubahan Nilai budaya | 1. Bagaimana upaya sosialisasi atau edukasi dapat membantu menghadapi perubahan yang terjadi sehingga menyebabkan lanjut usia terlantar di Kota Makassar? |
| | Struktur | Peraturan terkait terhadap Lanjut Usia | 1. Apa yang anda ketahui Mengenai undang-undang lanjut usia(lansia) terlantar? 2. Menurut anda mengapa terdapat undang-undang yang mengatur lansia terlantar? 3. Bagaimana tanggapan anda terkait undang-undang yang mengatur lansia terlantar apakah sudah sesuai? |
| | | Pemerintah | 1. Apakah ada inisiatif dari LSM atau masyarakat yang berfokus pada |

| | | | |
|---|-----------------|--------------|---|
| | | | <p>membantu lanjut usia yang terlantar di kota Makassar?</p> <p>2. Apa peran pemerintah dalam menanggulangi lanjut usia (Lansia) terlantar di kota Makassar?</p> <p>3. Menurut anda Upaya apa yang dilakukan untuk mencegah lanjut usia yang terlantar di kota makassar?</p> |
| <p>Bagaimana Peran Dinas Sosial Dalam Menanggulangi Lansia Terlantar Di Kota Makassar</p> | <p>Individu</p> | <p>Sikap</p> | <p>1. Bagaimana dinas sosial di kota makassar mendeteksi dan mengidentifikasi kasus lanjut usia (Lansia) terlantar?</p> <p>2. Menurut anda Apa saja sikap atau tindakan yang perlu dilakukan sebagai strategi peningkatan kesadaran terhadap masyarakat tentang pentingnya perhastian</p> |

| | | | |
|--|--|----------|--|
| | | | <p>terhadap lanjut usia yang terlanjar?</p> <p>3. Apa saja langkah dan teknis yang dilakukan oleh dinas sosial dalam mengawasi dan melindungi lanjut usia yang terlanjar dari resiko eksploitasi, kekerasan, dan penelantaran lebih lanjut?</p> |
| | | Perilaku | <p>1. Bagaimana menurut anda menanamkan perilaku kesadaran masyarakat terhadap untuk tidak menelantarkan keluarganya?</p> <p>2. Perilaku Apa saja yang dapat dilakukan dinas sosial dalam menanggulangi lanjut usia yang terlanjar di Kota Makassar?</p> |
| | | Tindakan | <p>1. Bagaimana menurut anda bentuk tindakan dalam</p> |

| | | | |
|--|--------|-----------|---|
| | | | <p>peningkatan kesadaran terhadap lanjut Usia yang terlantar?</p> <p>2. Tindakan apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran terhadap lanjut usia?</p> <p>3. Menurut anda mengapa perlu adanya tindakan peningkatan masyarakat terhadap lanjut usia (Lansia) terlantar?</p> |
| | Kultur | Pandangan | <p>1. Bagaimana pandangan Dinas Sosial terhadap peran dan tanggung jawab dalam menaggulangi lanjut usia terlantar di kota makassar?</p> <p>2. Apakah dinas sosial memahami dan mengidentifikasi faktor penyebab lanjut usia terlantar dan bagaimana hal ini memengaruhi strategi penanganan</p> |

| | | | |
|--|-----------|--|---|
| | | | <p>mereka?</p> <p>3. Menurut pandangan anda cara apa saja yang perlu dilakukan untuk peningkatan dalam menaggulangi lanjut usia yang terlantar?</p> |
| | Kebiasaan | | <p>1. Menurut anda kebiasaan apa yang dapat di lakukan untuk meningkatkan kesadaran terhadap masyarakat yang menelantarkan keluarganya ?</p> <p>2. Menurut anda Bagaimana kebiasaan dinas sosial dalam memberikan edukasi terkait pentingnya perhatian dan dukungan terhadap lanjut usia?</p> |
| | Tata cara | | <p>1. Bagaimana cara anda dalam mengatasi lanjut usia yang terlantar?</p> <p>2. Bagaimana anda melakukan asesment atau penilaian</p> |

| | | | |
|--|----------|--------------------------------------|---|
| | | | terhadap kebutuhan dan kondisi lanjut usia yang terlantar untuk merancang program penanganan yang tepat? |
| | Struktur | Peraturan terkait Peran Dinas Sosial | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana implementasi undang-undang terkait peran dinas sosial yang mengurus lanjut usia? 2. Menurut anda Apakah undang-undang pengelolaan lanjut usia mampu meningkatkan kesadaran terhadap masyarakat? 3. Menurut anda Apa saja yang menjadi hambatan penerapan undang-undang terkait penanggulangan lanjut usia (lansia) terlantar ? |
| | | Pemerintah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keterlibatan pemerintah dalam mendukung dinas sosial dalam |

| | | | |
|--|-----------|--|--|
| | | | <p>menanggulangi lanjut usia yang terlantar?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah pemerintah berkolaborasi dengan dinas sosial untuk merancang program yang berkelanjutan dalam menanggulangi lansia terlantar ? 3. Bagaimana dinas sosial bekerja sama dengan instansi pemerintah lain untuk menanggulangi lansia terlantar ? |
| | Fasilitas | | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dinas sosial menyediakan tempat perlindungan bagi lanjut usia yang terlantar seperti panti jompo? 2. Apakah dinas sosial menyediakan fasilitas kesehatan atau layanan medis bagi lansia terlantar dan membutuhkan perawatan khusus? 3. Bagaimana |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | anda menghadapi masalah ketersediaan fasilitas bagi lanjut usia dan upaya untuk meningkatkan fasilitas yang ada? |
|--|--|--|--|



DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan SS Kepala bidang rehabilitas sosial



Wawancara dengan F Pekerja Sosial Di RTPC



Wawancara dengan P selaku pekerja sosial



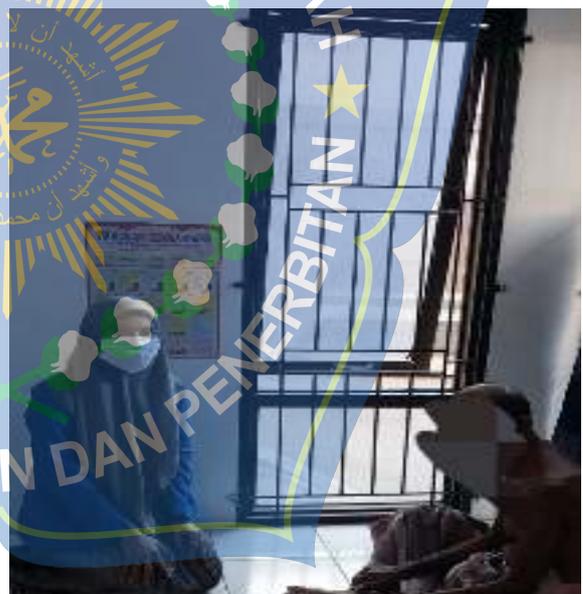
Wawancara dengan Pekerja Sosial Di RPTC



Wawancara dengan NS selaku pekerja sosial



Wawancara dengan A selaku Pekerja Sosial
Terlantar



Wawancara dengan Kakek Lansia



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR DINAS SOSIAL

Jalan Arief Rahman Hakim No. 51 Makassar 90211
Website : www.dinas.makassarikota.go.id Email : dinas@makassarikota.go.id



Makassar, 28 Agustus 2023

Kepada

Nomor : 299 /Dinas/070/VIII/2023 Yth. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
Lampiran : Surat Penyampaian
Perihal : Surat Penyampaian

Berdasarkan surat kami kepada Dinas Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Nomor 070/232/SKP/SB/DPMP/TS/1/2023 tanggal 21 Agustus 2023, tentang Surat Keterangan Penelitian, maka bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa:

Nama : BELVA
NIM/Jurusan : 1905081100019 /Psikologi, Sosologi, dan Antropologi (PSA) / UNISMU 11
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / UNISMU 11
Alamat : Jl. Sultan Maulana No. 250 Makassar
Judul Penelitian : "PERAN DINAS SOSIAL DALAM PENANGGULAN LANJUT USIA (LANSIA) TERLATIH DI KOTA MAKASSAR"

Untuk keperluan Penelitian pada Dinas Sosial Kota Makassar dalam rangka Penyusunan Skripsi tentang peran lanjut usia, Yang dilakukan mulai 14 Agustus 2023 s/d 28 Agustus 2023

Dengan surat ini kami sampaikan hasil di pengisian sebagai berikut:

Kesabag Umum dan Kepegawain

ANDI NURQALBI, S.T., M.M
Pangkat : Dewasa
Nip.19820603 200604 1001

Terselamatkan

- 1. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Priwasi S11-SEI di Makassar
- 2. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar di Makassar
- 3. Manpower yang bersangkutan
- 4. Asli



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

Jl. Sate, Alauddin No. 29/Blokom
Telp : 041182001350033 (hary)
Email : fkip@umh.ac.id
WA : wa:0813090000000000

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Selvy
Stambuk : 105381102019
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pembimbing I : Prof. Dr. Nursalam, M.Si
Dengan Judul : Peran Dinas Sosial dalam Menanggulangi (Lanjut Usia) Lansia Terlantar di Kota Makassar

Konsultasi Pembimbing I

| No | Hari/Tanggal | Isian Perbaikan | Tanda Tangan |
|----|--------------|------------------------------------|--------------|
| 1. | 28/05/2025 | Maknanya | |
| 2. | 10/06/2025 | 1. bila ada Penulisan 2. Sampul | |
| 3. | 19/06/2025 | Terimakasih | |

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi

Dr. Junialuddin Arifin, M.Pd
NIM: 117 4693



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

Jalan Sultan Alauddin No. 299M Makasar
Telp : 0411-4511066/1031151
Faksimil : 0411-4511066
Web : www.ummuhammadiyah.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Selvy
Stambuk : 105381102019
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pembimbing II : Firdaus, S.Pd., M.Pd
Dengan Judul : Peran Dinas Sosial dalam Menanggulangi (Lanjut Usia) Lansia Terlantar di Kota Makassar

Konsultasi Pembimbing II

| No | Hari/Tanggal | Uraian Perbaikan | Tanda Tangan |
|----|--------------|------------------------------------|--------------|
| 1. | 19-08-2023 | Tata letak halaman | |
| 2. | 29-08-2023 | Papier, Perbaikan ketampakan huruf | |
| 3. | 29-08-2023 | Acc | |

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi

Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd
NIM.117 4893



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Balaesang, Abrikeri No. 259 Makassar 90221 Telp (0411) 865 972, 8611031, Fax (0411) 8655398

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Selvy

Nim : 105381102019

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Dengan nilai:

| No | Bab | Nilai | Ambang Batas |
|----|-------|-------|--------------|
| 1 | Bab 1 | 0 % | 10 % |
| 2 | Bab 2 | 17 % | 25 % |
| 3 | Bab 3 | 7 % | 10 % |
| 4 | Bab 4 | 0 % | 10 % |
| 5 | Bab 5 | 0 % | 10 % |
| 6 | Bab 6 | 4 % | 5 % |

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 01 September 2023

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan

Nursini

NBM

Jl. Sultan Alaududin 283 Makassar 90221

Telpon 1341 086572.885.583 Fax 0411 865 588

Website: www.uhm.ac.id

E-mail: perpustakaan@uhm.ac.id



BAB II Sely 105381102019

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----|
| 1 | jurnal.unpad.ac.id Internet Source | 3% |
| 2 | ojs.unud.ac.id Internet Source | 3% |
| 3 | etheses.uinmataram.ac.id Internet Source | 3% |
| 4 | id.123dok.com Internet Source | 2% |
| 5 | repository.uinsu.ac.id Internet Source | 2% |
| 6 | Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper | 2% |
| 7 | digilib.unla.ac.id Internet Source | 2% |

Exclude quotes Exclude bibliography Exclude matches = 21%

BAB III Sely 105381102019

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----|
| 1 | eprints.upnyk.ac.id Internet Source | 2% |
| 2 | 123dok.com Internet Source | 2% |
| 3 | jurnal.faperta.untad.ac.id Internet Source | 2% |
| 4 | digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source | 2% |

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches 2%

BAB IV Selvy 105381102019

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 9% | 8% | 0% | 3% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|--|-----------|
| 1 | text-id.123dok.com Internet Source | 3% |
| 2 | www.pkhamakassar.com Internet Source | 2% |
| 3 | Submitted to Fakultas Teknologi Kehutanan dan Energi Universitas Trisakti Student Paper | 2% |
| 4 | dlglibadmin.unismuh.ac.id Internet Source | 2% |
| 5 | jusman01.blogspot.com Internet Source | 2% |

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches On

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V Selvy 105381102019

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude references



BAB VI Selvy 105381102019

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



docobook.com
Internet Source

4%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches On



RIWAYAT HIDUP



Selvy di lahirkan di Tambuha pada tanggal 10 April 2001.

Anak ke 4 dari 5 bersaudara dari pasangan Syamsuddin dan

Nasra. Riwayat Pendidikan, penulis memulai jenjang

Pendidikan Dasar SD Negeri 1 Lahabaru, Selanjutnya masuk

jenjang pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 1 NGAPA, kemudian

melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Pakue. Dan pada tahun 2019 penulis terdftar

sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar melalui jalur seleksi

penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB), Pada fakultas keguruan dan ilmu

pendidikan dengan mengambil jurusan Pendidikan Sosiologi, program studi strata

1 (S1) dengan nomor induk mahasiswa (NIM) 105381102019. Dan alhamdulillah

sekarang ini telah berhasil menyusun tugas akhir ke dengan judul **“Peran Dinas**

Sosial Dalam Penanggulangan Lanjut Usia Terlantar Di Kota Makassar”